

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE
2012-2016**



Oleh:

Rezki Mardiatillah

14190285

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

2018

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE
2012-2016**



Oleh:

Rezki Mardiatillah

14190285

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

2018



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

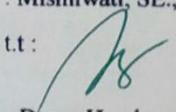
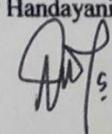
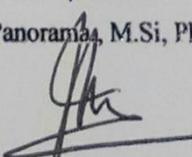
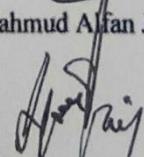
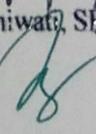
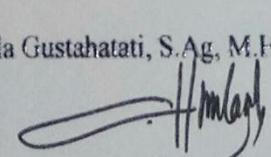
Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

Nama : Rezki Mardiatillah
Nim/Jurusan : 14190285/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2012-2016

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal 7 Juni 2018	Pembimbing Utama	: Mismiwati, SE., MP t.t : 
Tanggal 7 Juni 2018	Pembimbing Kedua	: Dessy Handayani, SE., M.Si t.t : 
Tanggal 7 Juni 2018	Penguji Utama	: Maya Panorama, M.Si, Ph.D t.t : 
Tanggal 7 Juni 2018	Penguji Kedua	: Mahmud Alfian Jarail, S.H.I, MIRKH t.t : 
Tanggal 7 Juni 2018	Ketua	: Mismiwati, SE., MP t.t : 
Tanggal 7 Juni 2018	Sekretaris	: Mila Gustahatati, S.Ag, M.Hum t.t : 

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rezki Mardiatillah

NIM : 14190285

Jenjang : S1 Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Juni 2018

Saya yang menyatakan



Rezki Mardiatillah

NIM 14190285



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan
Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode
2012-2016

Ditulis oleh : Rezki Mardiatillah

NIM : 14190285

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)

Palembang, Juli 2018

Dekan,

Dr. Qodariah Barkah, M.H.I
NIP. 197011261997032002



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri. Telpon. 0711-333276 Palembang

Formulir C.2

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
Uin Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PERTUMBUHAN PENJUALAN
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2012-2016

Yang ditulis oleh:

Nama : Rezki Mardiatillah
NIM : 14190285
Program : S1 Ekonomi Syariah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pemimbing Utama,

Mismiwati, SE., MP
NIP. 196810272014112000

Palembang, Mei 2018

Pemimbing Kedua,

Dessy Handayani, SE., M.Si

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (Qs. Ar-Rad: 11)

“ Bermimpilah setinggi langit, jika engkau jatuh, kau akan jatuh diantara bintang-bintang” (Ir. Soekarno)

“Tetaplah sejuk di tempat yang panas, tetaplah manis di tempat yang begitu pahit, tetepelah merasa kecil meskipun telah menjadi besar dan tetaplah tenang di tengah badai yang paling hebat” (*unknown*)

“Life’s simpel. You make choices and you don’t look back” (Han)

“ Berpikir kritis, bersikap positif, berkarya kreatif dan bekerja produktif”
(*unknown*)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini dengan sepenuh hati dan penuh rasa syukur kepada orang-orang terkasih dan kuucapkan rasa terimakasihku kepada:

- ❖ Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, kemudahan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- ❖ Kedua orang tuaku yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
- ❖ Saudaraku kakak, ayuk dan keluargaku yang selalu memberikan dukungan dan semangat dan semua pihak yang mendukung terselesaikannya skripsi ini.

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA (ISSI) PERIODE 2012-2016**

Oleh:

Rezki Mardiatillah

14190285

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, (2) pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan, (3) pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Menurut tingkat ekplanasinya, penelitian ini adalah penelitian asosiatif . teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2012-2016. Sampel penelitian ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini adalah: (1) *good corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan melalui besarnya signifikan 0,00 ($0,00 < 0,05$) dan $t_{hitung} 8,086 > t_{tabel} 1,9684$; (2) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan melalui besarnya signifikan 0,00 ($0,00 < 0,05$) dan $t_{hitung} 3,565 > t_{tabel} 1,9684$; (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan melalui besarnya signifikan 0,00 ($0,00 < 0,05$) dan $t_{hitung} 23,096 > t_{tabel} 1,9684$; (5) *good corporate governance*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan melalui besarnya signifikan 0,00 ($0,00 < 0,05$) terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Good Corporate governance*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

KATA PENGANTAR

Puji syukur telah dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat dan Rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016” disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Skripsi ini tidak akan terwujud dan terselesaikan tanpa adanya komitmen, sumbangan pemikiran, serta bimbingan dari pihak-pihak lain. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr Sirozi, MA., Ph.D, Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Dr. Qodariah Barkah, M.H.I, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang
3. Dr. Maftukhatusholikhah, M.Ag, Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang
4. Rudi Aryanto, S. Si, M.Si, Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
5. Nilawati, S. Ag., M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

6. Titin Hartini, SE, M.Si, Kaprodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
7. Mismiwati, SE., MP selaku dosen pemimbing utama dan Desy Handayani, SE., M.Si selaku pemimbing kedua yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, pengarahan, masukan serta motivasi kepada penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
8. Penguji sidang munaqosah, penguji utama Maya Panorama., M. Si, Ph.D dan penguji kedua Mahmud Alfian Jamil, S.H.I, MIRKH dan Penguji Komprehensif Drs. Sunaryo, M.HI, Hj. Siti Mardiah, S.Hi, M.SH, Isnayati Nur, M.Esy dan RA. Ritawati, M.HI yang telah banyak memberikan pengalaman, masukan, serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan.
10. Sahabat kepompongu Sausan, santri, riska dwi, ruri yang selalu menemani dikalah suka dan duka selama dibangku perkuliahan.
11. Teman-teman pemimbing I dan II vidi, imam, ani, sartina, rinto dan semuanya, yang selalu memberikan informasi, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat Elsoveku dita, fifa, dea, tamik, indah yos, tina, navy, ina, refka, arum, ipan, emping, ageng, dan semuanya tanpa terkecuali.

13. Teman-teman eki 7 Munda, mey, revy, rahmi, resly, seni, sheila, kak rudi, raid, redy, rengga, redho, riki andrian, riki tomi, renaldo,randi, rina, emon, saren, santi, rikek, riska prilia, sari, rika, rofikoh, dan semuanya tanpa terkecuali yang sama-sama berjuang dari semester pertama sampai dengan sekarang. Semoga kita selalu kompak.
14. Teman-teman satu kelompok kompre prisil, Eka, mba fitri, mba susi, kak oby yang sama-sama berjuang dan saling membantu satu sama lain.
15. Temen-temen satu kelompok knk Emi, marwa, putri, lika, depi, rizky, berto dan dimas.
16. Teman-teman seangkatan ekonomi syariah 2014.
17. Semua pihak yang mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan.

Penulis berharap skripsi ini dapat dikembangkan lagi sebagai dasar penelitian oleh para peneliti yang akan datang dalam bidang ilmu Ekonomi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Palembang, Mei 2018

Rezki Mardiatillah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusah Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasana Teori.....	14
1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	14
2. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	15
3. Nilai Perusahaan.....	16

4. <i>Good Corporate Governance</i>	19
a. Definisi <i>Good Corporate Governance</i>	19
b. Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	20
c. Struktur <i>Good Corporate Governance</i>	22
d. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	26
5. Pertumbuhan Penjualan.....	27
6. Ukuran Perusahaan.....	29
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	40
B. Definisi Operasional Variabel.....	41
C. Teknik Penentuan Sampel.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	54
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	55
C. Uji Asumsi Klasik.....	57
D. Pengujian Hipotesis.....	65
E. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1.1 EPS Tertinggi pada perusahaan yang terdaftar di ISSI.....	6
2. Tabel 1.2 Pertumbuhan penjualan di ISSI Periode 2012-2016.....	7
3. Tabel 1.3 Ukuran perusahaan di ISSI Periode 2012-2016.....	9
4. Tabel 2.1 Ringkasan penelitian terdahulu.....	31
5. Tabel 2.2 Lanjutan ringkasan penelitian terdahulu.....	32
6. Tabel 2.3 Lanjutan ringkasan penelitian terdahulu.....	33
7. Tabel 2.4 Lanjutan ringkasan penelitian terdahulu.....	34
8. Tabel 2.5 Lanjutan ringkasan penelitian terdahulu.....	35
9. Tabel 3.1 Definisi operasional variabel.....	41
10. Tabel 3.2 Lanjutan Definisi operasional variabel.....	42
11. Tabel 3.3 Sampel penelitian.....	44
12. Tabel 4.1 Prosedur pemilihan sampel.....	54
13. Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	55
14. Tabel 4.3 Hasil Uji normalitas.....	58
15. Tabel 4.4 Hasil uji normalitas setelah transformasi dan outlier.....	59
16. Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
17. Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	62
18. Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	63
19. Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	65
20. Tabel 4.9 Uji Signifikan Parameter Individual.....	67
21. Tabel 4.10 Hasil Uji Kelayakan Model.....	68
22. Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 2.1 Kerangka pemikiran.....	39
2. Gambar 4.1 Normal P-P plot of regression standardized residual.....	60
3. Gambar 4.2 Uji heteros dengan scatter plot.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Penelitian Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Periode 2012-2016.....	82
2. Data Nilai Perusahaan.....	85
3. Data Good Corporate Governance.....	98
4. Data Pertumbuhan Penjualan.....	112
5. Data Ukuran Perusahaan.....	116
6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	119
7. Hasil Uji Normalitas.....	120
8. Hasil Uji Multikolinearitas.....	121
9. Hasil Uji Autokorelasi.....	122
10. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	123
11. Hasil Uji Regresi berganda dan Uji Parsial (uji-t).....	124
12. Hasil Uji Simultan.....	124
13. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi tahun 1997 yang melanda Indonesia membuat kondisi perekonomian Indonesia mengalami kemunduran yang signifikan. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang bangkrut, buruknya kinerja perusahaan nasional, banyaknya kredit macet, rendahnya daya saing produk Indonesia dengan produk luar negeri, sampai adanya ketakutan pada pemilik dan manajemen perusahaan akibat adanya perdagangan bebas. Dalam hal ini, perusahaan yang tidak mampu bertahan akan mengalami kebangkrutan. Salah satu penyebab kebangkrutan adalah perusahaan mengalami rugi secara terus menerus dan sistem tata kelola perusahaan yang kurang baik.¹

Kejadian ini menyadarkan pelaku pasar serta pemerintah untuk melakukan perbaikan dunia usaha dengan standar etika dalam berbisnis yang harus diterapkan dalam internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk menunjang keberhasilan suatu perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tujuan perusahaan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham.

¹ Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm.22.

Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai yaitu dengan cara peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya.² Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan tersebut. Artinya, perusahaan yang besar dan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik lebih mudah untuk mengakses ke pasar modal, Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar relatif lebih mudah untuk memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal.

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.³

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) mendefinisikan GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan didalam menjalankan suatu perusahaan, dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya⁴. Dengan penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan akan menjadi alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa

² Wright, P., dan S. P. Ferris "Agency Conflict dan Corporate Strategy: The Effect of Divestment on Corporate Value" Strategi Management Journal 18, summer 1997: 77-83.

³ Fama dan K.R. French "Taxes, Financing Decision, and Firm Value". The Journal of Finance LIII June 3 summer 1998, 819-843.

⁴ Bakrie, Abuzal, "Good Corporate Governance: Sudut Pandang Perusahaan". Jurnal Reformasi Ekonomi. Vol. 1. No. 2 Tahun 2000, Hlm 21

perusahaan mampu memberikan return yang telah mereka investasikan.⁵ Penelitian mengenai penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia sudah banyak dilakukan seperti penelitian Tikawati (2016) dari penelitian tersebut menunjukkan variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.⁶

Tingkat pertumbuhan penjualan menggambarkan perubahan peningkatan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari masing-masing laporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat juga ditinjau dari aspek penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan. Hal ini akan berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat.⁷

Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan positif dan semakin meningkat, maka akan mengindikasikan nilai perusahaan yang besar, yang merupakan harapan dari pemilik perusahaan. Para investor menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai indikator untuk prospek dari perusahaan tempat mereka akan berinvestasi nantinya. Penelitian Fahad (2013) meneliti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.⁸

⁵ Hamdani, *Good Corporate governance* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), Hlm 20.

⁶ Tikawati. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Growth Opportunity* dan *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan di BEI Tahun 2008-2011". Skripsi.

⁷ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Gasindo*, (Yogyakarta: Gasindo, 2009), Hlm 56.

⁸ Fahad Aditama "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". (Semarang: Akuntansi Universitas Negeri Semarang, 2015).

Selain *Good Corporate Governance* dan pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diketahui dari total aktiva perusahaan sehingga semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan tersebut, ukuran perusahaan turut menentukan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan dianggap semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi operasional perusahaan.⁹

Alfianti (2014) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat.¹⁰

Indeks Saham Syariah (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), konstitual ISSI adalah saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).

Indeks Saham Syariah Indonesia mencatatkan pertumbuhan 20% year to date per 20 September 2016 menjadi pertumbuhan tertinggi, dibandingkan dengan indeks saham syariah global lainnya. Head of Islamic Capital Market Development Bursa Efek Indonesia, Irawan Abdalloh menuturkan dalam lima tahun terakhir, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tumbuh 43%, sedangkan

⁹ Bukhori, Iqbal “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan*”. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro. 2012. Hal 4.

¹⁰ Alfianti Rahma (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2009-2012).

indeks harga saham gabungan (IHSG) sebesar 41%. Pertumbuhan aset pasar modal syariah menunjukkan pertumbuhan negatif dalam dua tahun terakhir, yakni terkorelasi 2,3% dari posisi US\$370, 5 miliar pada tahun 2014 menjadi US\$361, 9 miliar pada 2015. sementara itu, ISSI tumbuh hingga 20%.¹¹

Kapitalisasi pasar indeks saham syariah Indonesia juga semakin meningkat sejak tahun 2016, kapitalisasi pasar indeks saham syariah indonesia (ISSI) mencapai Rp3.464,2 triliun, atau setara 54,5% dari kapitalisasi saham pasar modal Indonesia yang kini mencapai Rp6.352 triliun. Pada 2016, nilai kapitalisasi pasar indeks saham syariah Indonesia mencapai Rp3.175,05 triliun. Tumbuh 22,15% dari posisi Rp2.600,85 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.¹²

Faktor-faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham yaitu aksi korporasi perusahaan, kebijakan pemerintah, naik atau turunnya kurs rupiah terhadap dollar, proyeksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang yang dipengaruhi oleh tingkat dividen, tingkat rasio hutang, *price book value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), ukuran perusahaan, tingkat laba suatu perusahaan dan masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi naik turunnya saham. Hal ini menunjukkan bahwa saham syariah semakin diminati oleh masyarakat, hal tersebut bisa menjadi keuntungan bagi perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan penjualan dan Ukuran Perusahaan.

¹¹ Perkembangan saham syariah di Indonesia. <http://finansial.bisnis.com/read/20161002/9/588755/indeks-saham-syariah-indonesia-tumbuh-tertinggi-di-dunia>. diakses 2 Maret 2018. pukul 18.02.

¹² Kapitalisasi saham syariah meningkat. <http://syariah.bisnis.com/read/20170720/233/673539/kapitalisasi-pasar-syariah-meningkat>. diakses 8 maret 2018 pukul 09.40.

Berikut perhitungan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan yang diambil 5 sampel perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2016. Lima sampel perusahaan tersebut diambil berdasarkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* tertinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lain.

Tabel 1.1

Earning Per Share (EPS) tertinggi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016

NO	KODE	<i>Earning Per Share (EPS)</i>				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	UNTR	1,549	1,296	1,440	1,033	1,341
2.	PTBA	1.262	822	927	941	952
3.	TCID	748	796	867	2,708	806
4.	TLKM	669.19	147.42	149.38	157.77	196.99
5.	MKPI	382.89	385.54	461.37	938.24	1,263.90

Sumber : www.idx.co.id, tahun 2018

Dari Tabel 1.1 diambil 5 sampel perusahaan yang memiliki *Earning per share* (EPS) terbesar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016. United Tractors Tbk (UNTR) memiliki EPS tahun 2012 sebesar 1,549, tahun 2013 menurun menjadi 1,296, tahun 2014 meningkat menjadi 1,440, sedangkan tahun 2015 menurun menjadi 1,033 dan tahun 2016 meningkat menjadi 1,341. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) memiliki EPS 1.262 pada tahun 2012, tahun 2013 menurun menjadi 822, tahun 2014 meningkat menjadi 927, sedangkan tahun 2015 meningkat menjadi 941 dan tahun 2016 meningkat menjadi 952. Mandon Indonesia Tbk (TCID) memiliki EPS 748

pada tahun 2012, tahun 2013 meningkat menjadi 796, tahun 2014 meningkat menjadi 867, tahun 2015 meningkat menjadi 2,708 dan tahun 2016 menurun menjadi 806. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memiliki EPS sebesar 669.19 pada tahun 2012, tahun 2013 menurun menjadi 147.42, tahun 2014 meningkat menjadi 149.38, tahun 2015 meningkat menjadi 157.77 dan tahun 2016 meningkat menjadi 196.99. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) memiliki EPS 382.89 pada tahun 2012, tahun 2013 meningkat menjadi 385.54, tahun 2014 meningkat menjadi 461.37, tahun 2015 meningkat menjadi 938.24 dan tahun 2016 meningkat menjadi 1,263.90. Dari 5 sampel tersebut dapat dilihat bahwa *Earning Per Share* setiap perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada umumnya pemegang saham sangat tertarik pada *Earning Per Share* karena semakin tinggi EPS suatu perusahaan akan menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan.

Tabel 1.2

Pertumbuhan penjualan diambil 5 sampel perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016

NO	KODE	Pertumbuhan Penjualan				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	UNTR	0.02	-0.09	-0.06	-0,07	-0,08
2.	PTBA	0.10	-0.03	0.13	0.06	0.02
3.	TCID	0.12	0.10	0.23	0.03	0.09
4.	TLKM	0.08	0.08	0.08	0.14	0.14
5.	MKPI	0.08	0.12	0.27	0.81	0.22

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan diambil dari www.idx.co.id dan dikelola peneliti tahun 2018

Pertumbuhan penjualan dihitung dari penjualan tahun sekarang dikurang dengan penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya dikali dengan 100%. Dari tabel 1.2 diambil 5 sampel dari perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016.

United Tractors Tbk (UNTR) memiliki pertumbuhan penjualan 0.02 pada tahun 2012, tahun 2013 menurun menjadi -0.09, tahun 2014 meningkat menjadi -0.06, tahun 2015 menjadi -0.07 dan tahun 2016 menjadi -0.08. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) memiliki pertumbuhan penjualan 0.10 pada tahun 2012, tahun 2013 pertumbuhan penjualan PTBA menurun menjadi -0.03, sedangkan tahun 2014 meningkat menjadi 0.13, tahun 2015 menurun menjadi 0.06 dan tahun 2016 menurun menjadi 0.02. Mandon Indonesia Tbk (TCID) memiliki pertumbuhan penjualan 0.12 pada tahun 2012, tahun 2013 pertumbuhan penjualan TCID menurun menjadi 0.10, sedangkan tahun 2014 meningkat menjadi 0.23, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0.03 dan pertumbuhan penjualan TCID tahun 2016 meningkat menjadi 0.09.

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memiliki pertumbuhan penjualan 0.08 pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, sedangkan tahun 2015 pertumbuhan penjualan TLKM meningkat menjadi 0.14, dan tahun 2016 pertumbuhan penjualan TLKM tetap dari tahun sebelumnya yaitu 0.14. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) memiliki pertumbuhan perusahaan 0.08 pada tahun 2012, tahun 2013 pertumbuhan penjualan MKPI meningkat menjadi 0.12, tahun 2014 meningkat menjadi 0.27, tahun 2015 pertumbuhan penjualan MKPI semakin meningkat menjadi 0.81, sedangkan tahun 2016 pertumbuhan MKPI

menurun menjadi 0.22. Dari 5 perusahaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahun. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan positif dan semakin meningkat, maka akan mengindikasikan nilai perusahaan yang besar, yang merupakan harapan dari pemilik perusahaan. Para investor menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai indikator untuk prospek dari perusahaan tempat mereka akan berinvestasi nantinya.

Tabel 1.3

Ukuran Perusahaan diambil 5 sampel perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016

NO	KODE	Ukuran Perusahaan (Logaritma dari Total Aset) dalam bentuk persen				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	UNTR	13.70	13.76	14.78	13.79	13.81
2.	PTBA	13.10	13.07	13.17	13.23	13.27
3.	TCID	12.10	12.17	12.27	12.32	12.34
4.	TLKM	14.05	14.11	14.15	14.22	14.45
5.	MKPI	12.41	12.45	12.64	12.76	12.82

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan diambil dari www.idx.co.id dan dikelola peneliti tahun 2018

Dari tabel 1.3 dapat di lihat bahwa ukuran perusahaan dari 5 sampel perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2016 mengalami perbedaan disetiap tahunnya. Ukuran perusahaan United Tractors Tbk (UNTR) pada tahun 2012 sebesar 13.70%, tahun 2013 meningkat menjadi 13.76%, tahun 2014 semakin meningkat menjadi 14.78%, sedangkan 2015 menurun menjadi 13.79%, dan tahun 2016 meningkat menjadi 13.81%. Ukuran Perusahaan

Tambang BatuBara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) pada tahun 2012 yaitu 13.10%, tahun 2013 ukuran perusahaan PTBA menurun menjadi 13.07%, sedangkan tahun 2014 meningkat menjadi 13.17%, tahun 2015 ukuran perusahaan PTBA meningkat menjadi 13.23%, dan tahun 2016 semakin meningkat menjadi 13.27%. Ukuran perusahaan Mandom Indonesia Tbk (TCID) pada tahun 2012 yaitu 12.10%, tahun 2013 meningkat menjadi 12.17%, tahun 2014 ukuran perusahaan TCID meningkat menjadi 12.27%, tahun 2015 meningkat menjadi 12.32% dan tahun 2016 meningkat menjadi 12.34%.

Ukuran perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memiliki ukuran perusahaan 14.05% pada tahun 2012, tahun 2013 meningkat menjadi 14.11%, tahun 2014 meningkat menjadi 14.15%, tahun 2015 ukuran perusahaan TLKM meningkat menjadi 14.22%, dan tahun 2016 semakin meningkat menjadi 14.25%. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) memiliki ukuran perusahaan pada tahun 2012 sebesar 12.41%, tahun 2013 meningkat menjadi 12.45%, tahun 2014 meningkat menjadi 12.64%, tahun 2015 ukuran perusahaan MKPI semakin meningkat menjadi 12.76% dan tahun 2016 menjadi 12.82%.

Dari 5 perusahaan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang terus mengalami peningkatan ukuran perusahaan dari tahun ke tahun yaitu UNTR, TLKM, MKPI dan TCID, sedangkan perusahaan yang mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya yaitu PTBA. Peningkatan dan penurunan ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap perusahaan tersebut, karena ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan perhatian investor,

kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lainnya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka masalah yang ingin dikaji penulis sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016?
2. Apakah Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016?
3. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016?
4. Apakah *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, Maka tujuan Penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran

Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran kepada perusahaan yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pembuatan keputusan investasi bagi investor maupun calon investor potensial yang berhubungan dan *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

4. Bagi Pihak Universitas

Diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston teori isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi bagi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya terhadap perusahaan.¹³

Signaling teori menjelaskan mengapa suatu perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara pihak perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar

¹³ Eungene. F. Brigham dan Joel F. Hauaton, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001) , hal 36.

(investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi informasi asimetri dan salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri dengan memberikan sinyal pada pihak luar.¹⁴

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali diungkapkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Sifat dasar manusia terkait dengan teori keagenan yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa datang (*bounded-rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk-averse*).¹⁵

Teori ini dijelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara pihak manajemen (*agent*) dengan pihak investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agent terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).¹⁶ Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara pemilik dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*).

Perilaku manajer yang cenderung untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*), mengharuskan perusahaan mengeluarkan biaya pengawasan lebih banyak yang disebut dengan *agency cost*. Ketika perusahaan semakin berkembang

¹⁴ Zaenal Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal* (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), hal. 11.

¹⁵ Eisenhardt, Kathleem. M "Agency Theory: An Assesment and Review". *Acedemy of management Review*, 14 summer 1989, hal 57-74.

¹⁶ Hamdani, *Good Corporate governance*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016). Hlm 30.

dan kepemilikan saham semakin tersebar, maka akan semakin banyak *agency cost* yang akan terjadi.

Biaya keagenan (*agency cost*) dibagi menjadi tiga yaitu *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku *agent*, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku *agent*. Ketika perusahaan semakin berkembang dan kepemilikan saham semakin tersebar, maka semakin banyak *monitoring cost* yang terjadi. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh *agent* untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa *agent* akan bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Sedangkan *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan *agent* dan keputusan *principal*.¹⁷

3. Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan menurut *theory of firm* adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*Value of the firm*). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, Karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan hal penting yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan.¹⁸

Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan juga dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara

¹⁷ Hamdani, *Good Corporate governance*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016). Hlm 31.

¹⁸ Salvatore, Dominick, *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. (Jakarta: Salemba Empat, 2005).

maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham untuk mencapai nilai perusahaan.

Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual terjadi saat transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang bagaimana pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa variabel kuantitatif yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan adalah sebagai berikut :¹⁹

1) Nilai buku

Nilai buku (*book value*) merupakan nilai dari aktiva yang ditunjukkan pada laporan perusahaan. Nilai ini menggambarkan biaya historis aset pada nilai sekarang. Sebagai contoh, nilai buku saham suatu perusahaan adalah jumlah yang dibayarkan oleh investor yang awalnya untuk membayar saham tersebut dan jumlah yang di terima oleh perusahaan ketika saham diterbitkan.

¹⁹ Keown, J. Arthur, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, JR. "Manajemen Keuangan," Edisi Kesepuluh, Penerbit PT Indeks, tahun 2011. hlm. 240.

2) Nilai likuiditas

Nilai likuiditas adalah sejumlah uang yang dapat direalisasikan jika aset di jual secara individual dan bukan sebagai bagian dari keseluruhan perusahaan.

3) Nilai harga pasar

Nilai harga pasar dari suatu aset adalah nilai yang teramati dari aktiva yang ada dipasaran. Nilai ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasaran, di mana pembeli dan penjual menegosiasikan harga yang diterima.

Indikator-indikator dalam menentukan nilai perusahaan diantaranya adalah:²⁰

a) PER (*Price Earning Ratio*)

PER yaitu rasio yang menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap laba yang dilaporkan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

b) PBV (*Price Book Value*)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan diindikasikan dengan *price book value*.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham}}$$

²⁰ Brigham, Eugene F. dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. (Jakarta: Salemba Empat, 2006) Hlm. 110-111.

4. *Good Corporate Governance*

a. Definisi *Good Corporate Governance*

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) mendefinisikan GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya.²¹

Definisi GCG menurut Bank Dunia adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawaban kepada investor (pemegang saham dan kreditur). Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) dalam mencegah penyalagunaan sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.²²

Forum for Corporate Governance in Indonesia mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya

²¹ Khomsiyah. "*Internasional Good Corporate Governance : Pendekatan Stakeholders Theory*". The Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG). 2005.

²² Wibowo, E "*Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia*". Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 10, No. 2, Oktober 2010 Hal. 129-138.

sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.²³

b. Prinsip *Good Corporate Governance*

1) Transparansi (*Transparency*)

Prinsip dasar transparansi menunjukkan tindakan perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh *stakeholders*. Transparansi (*transparency*) mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat.²⁴

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip dasar akuntabilitas (*accountability*) bagi perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas yang menjamin tersedianya mekanisme, peran tanggung jawab jajaran manajemen yang profesional atas semua keputusan dan kebijakan yang diambil sehubungan dengan aktivitas operasional perusahaan.

²³ Hamdani, *Good Corporate governance*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016). Hlm 21.

²⁴ Komite Nasional Kebijakan Governance. 2011. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Bisnis Syariah*.

3) Pertanggung Jawaban (*Responsibility*)

Responsibilitas diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial. Prinsip dasar responsibilitas (*responsibility*), pada prinsipnya perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.²⁵

4) Kemandirian (*Independency*)

Prinsip dasar independensi dalam pelaksanaan GCG bagi perusahaan diharapkan dapat dilakukan secara independensi sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.²⁶

5) Kewajaran (*Fainess*)

Prinsip kewajaran dan kesetaraan adalah prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil adalah demi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan termasuk para pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor serta masyarakat luas. Terlebih

²⁵ Wibowo, E, "Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia". Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 10, No. 2, Oktober 2010, Hal. 129-138

²⁶ Hamdani, *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm 76.

keadilan dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas dari tindakan kecurangan.²⁷

c. Struktur *Good Corporate Governance*

Organ dan struktur tata kelola perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut sistem dua badan (*two-board system*) yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya.

Berikut ini uraian tugas masing-masing dan struktur GCG:²⁸

1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam perusahaan dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. RUPS tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan termasuk untuk melakukan penggantian atau pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

²⁷ Wibowo, E, "Implementasi *Good Corporate Governance di Indonesia*" Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 10, No. 2, Oktober 2010, Hal. 129-138.

²⁸ Hamdani, *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm 80-94.

2) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional perusahaan. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk komisaris utama adalah setara. Tugas komisaris utama sebagai *primum inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.

3) Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pemberian tugas dan wewenangnya.

4) Komite Audit

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa :

- a) Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b) Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik.

- c) Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan audit yang berlaku.
 - d) Tindaklanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.
- 5) Komite Kebijakan Risiko

Komite kebijakan risiko bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh perusahaan. Anggota komite kebijakan risiko terdiri dari anggota Dewan Komisaris, namun bilamana perlu dapat juga menunjuk pelaku profesi dari luar perusahaan.

- 6) Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menetapkan kriteria pemilihan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta sistem remunerasinya, dewan komisaris dapat mengajukan calon tersebut dan remunerasinya untuk memperoleh keputusan RUPS dengan cara sesuai ketentuan Anggaran Dasar.

- 7) Komite Kebijakan Corporate Governance

Komite kebijakan *corporate governance* bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji kebijakan GCG secara menyeluruh yang disusun oleh Direksi serta menilai konsistensi penerapannya termasuk yang bertalian dengan etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

Struktur kepemilikan dapat di proxy (wakil pengukur) dengan :

a) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.²⁹

Manajer dalam menjalankan operasi perusahaan seringkali bertindak bukan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, melainkan justru tergoda untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Kondisi tersebut akan mengakibatkan munculnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajerial. Situasi tersebut akan berbeda jika kondisi manajer sekaligus sebagai pemegang saham. Secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah maka intensif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Adanya kepemilikan manajerial dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen.³⁰

Proksi kepemilikan manajerial adalah dengan menggunakan persentase kepemilikan manajer, komisaris, dan direktur terhadap total saham yang beredar.

Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{MNGR} : \frac{\text{jumlah saham manager} + \text{jumlah saham Dewan Komisaris}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

²⁹ Tarigan, Josua dan Yulius Chistiawan., "Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Utang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9,2007, hlm 2.

³⁰ Jensen, M. C. dan Meckling, W.H., "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". Journal of Financial Economics. 3, summer 1976, hlm 339.

b) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, swasta, domestik maupun asing. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja yang meningkat akan menguntungkan bagi pemegang saham karena pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa dividen.³¹

Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

d. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme *good corporate governance* merupakan prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak pengambil keputusan dengan pihak yang melakukan pengawasan atau kontrol terhadap keputusan tersebut. Mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal adalah cara untuk pengendalian perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham, komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan mekanisme

³¹ Fury K Fitriyah dan Dina Hidayat, *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas terhadap Utang*, (Media Riset Akuntansi 1, 2011), hlm 35.

eksternal adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian perusahaan dan mekanisme pasar.³²

e. Manfaat *Good Corporate Governance*

Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki beberapa manfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan nilai saham perusahaan dan meningkatkan citra perusahaan.
- 2) Dapat menekan biaya yang dikeluarkan pemegang saham sehubungan dengan adanya pelimpahan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan perusahaan.
- 3) Dapat menekan biaya modal perusahaan, dimana sebagai hasil dari pengelolaan perusahaan yang baik adalah menurunnya risiko perusahaan, sehingga menyebabkan menurunnya dana yang dibutuhkan atau dipinjam oleh perusahaan.

5. Pertumbuhan Penjualan

Perubahan penjualan (*sales growth*) mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-

³² Hamdani, *Good Corporate governance*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016) . Hlm 103.

kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang tinggi maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan.³³

Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal perusahaan dan tingkat pertumbuhan penjualan tinggi akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin-mesin baru, akan memerlukan dana yang besar. Perusahaan cenderung menggunakan hutang dengan harapan volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Volume produksi mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka keuntungan dari penjualan juga meningkat dan dapat digunakan perusahaan untuk menutupi hutang. Pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Growth of Sales} = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

keterangan :

- g* : *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)
- S_t* : *Total Current Sales* (total penjualan selama periode tertentu)
- S_{t-1}* : *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

³³ Barton, Sidney L. Ned C. Hill. dan sirinivasan Sundaran. "An Emprical Test of Stakeholder Theory Predictions of Capital Structure ". Journal of The Financial Management Association. Spring. Hlm. 78.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva maka akan semakin besar modal yang ditanam. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Keputusan ketua Bapepam No. Kep 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar rupiah, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya di atas seratus milyar rupiah.³⁴

Berdasarkan Undang-undang No. 9 Tahun 1995, ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Perusahaan kecil

Perusahaan kecil yang dimaksudkan di sini adalah suatu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah tidak termasuk bangunan dan tanah, memiliki hasil penjualan minimal 1 milyar rupiah.

³⁴ Sujoko, dan Subiantoro, Ugy, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 9, No.1, 2007, Hlm 41-48.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih antara 1 milyar sampai 10 milyar rupiah termasuk bangunan dan tanah, memiliki hasil penjualan lebih besar dari 1 milyar rupiah dan kurang dari 50 milyar rupiah.

c. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari 10 milyar termasuk bangunan dan tanah, memiliki hasil penjualan lebih dari 50 milyar rupiah/tahun. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah bertambah dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan aset yang kecil.

Adapun perhitungan dari ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aktiva}$$

B. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan telah cukup banyak dilakukan, diantaranya :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Dewi, Ayu Sari Mahatma dan Ary Wirajaya (2013)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Struktur Modal (X1), Profitabilitas (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (Y)	Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Febry Setyo Nugroho (2013)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Return On Assets</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> (X1), <i>Return On Assets</i> (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Good Corporate Governance</i> tidak mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - <i>Return On Assets</i> mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak terdapat pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Variabel <i>Good Corporate Governance</i>, <i>Return On Assets</i>, dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: dewi, Ayu Sari Mahatma dan Ary Wirajaya (2013), Febry Setyo Nugroho (2013)

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
3.	Alfiarti Rahma (2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2012)	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Ukuran Perusahaan (X3) Variabel Dependen: Keputusan Pendanaan (Y1), Nilai Perusahaan (Y2)	- Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap <i>debt to equity ratio</i> , sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>debt to equity ratio</i> . - Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4.	Anita Rahmawati dan Djayani Nurdin (2015)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial (X1), Ukuran Perusahaan (X2) Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y)	Kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Erna Permata Sari (2015)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2) Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y)	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Yandri Arviansyah (2013), Alfiarti Rahma (2014), Anita Rahmawati dan Erna Permata Sari (2015)

Tabel 2.3**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
6.	Fahad Aditama (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3) Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y) Kebijakan Hutang (Z)	- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7.	Fauzan Marwah Noor (2015)	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Variabel Independen: Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2) Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y)	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8.	Rifqi Faisal Hargiansyah (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan (X1), Leverage (X2) dan Profitabilitas (X3) Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y)	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Fahad Aditama (2015), Rifqi Faisal Hargiansyah (2015), Fauzan Marwah Noor (2015)

Tabel 2.4

Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
9.	Stefan Cristian Gherghina (2015)	<i>Corporate Govenance Ratings about Firm Value: Empirical Evidence from The Bucharest Stock Exchange</i>	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance (X)</i> Variabel Dependen: <i>Firm Value (Y)</i>	Dalam penelitian ini menggunakan PCA sebagai teknik analisis data multidimensional untuk sampel perusahaan yang terdaftar di BSE yang sedang mengembangkan peringkat global tata kelola coporate, serta beberapa peringkat spesifik terhadap dewan komisaris, kontraksi kepemilikan, dan keragaman dewan. Selanjutnya, dengan mengestimasi beberapa model regresi linier multivariat, didokumentasikan kurangnya hubungan statistik yang signifikan antara peringkat global tata kelola dan nilai perusahaan sebagai. Demikian pula, kurangnya hubungan yang signifikan secara statika diperkuat juga untuk peringkat pemerintahan yang spesifik.
10.	Aulia dan Moeljadi (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3) dan Kepemilikan Manajerial (X4) Variabel Dependen: Struktur Modal (Y1), Nilai Perusahaan (Y2)	- Ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap struktur modal. - Ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Stefan Cristian Gherghina (2015), Aulia dan Moeljadi (2016)

Tabel 2.5

Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
11.	Tikawati (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Growth Opportunity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> (X1), <i>Growth Opportunity</i> (X2) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X3) Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y)	Variabel GCG, <i>Growth</i> , dan <i>net profit margin</i> (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05.
12.	Citra Berliani dan Akhmad Riduwan (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> (X1), Kinerja Keuangan (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y)	Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Kinerja Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Tikawati (2016), Citra Berliani dan Akhmad Riduwan (2017)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat digambarkan persamaan dan perbedaannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel nilai perusahaan. Sedangkan perbedaannya yaitu dari variabel independen yang digunakan, penelitian ini meneliti pengaruh *good corporate governance*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan beberapa variabel independen yang digunakan peneliti. Objek penelitian dan tahun penelitian yang

digunakan juga berbeda, peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016, sedangkan kebanyakan penelitian terdahulu mengambil perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tahun penelitian sebelum tahun 2016. Adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya tentu membawa konsekuensi pada hasil penelitian yang diperoleh, juga dapat menjadi gambaran tentang hasil penelitian yang akan dihasilkan nantinya.

C. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Penelitian-penelitian terdahulu dan kajian teoritis perlu dilakukan pengujian secara empiris mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mengindikasikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan penjualan dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen.

Penjabaran kerangka pemikiran teoritis adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance merupakan pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara *best practice*. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak (*stakeholder*). Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan risiko. Usaha tersebut diharapkan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Investor akan memperoleh pendapatan (*Return*) sesuai dengan harapan. Dampak penerapan *good corporate governance* selain bisa menghilangkan KKN

serta mempercepat iklim berusaha yang lebih sehat juga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Menurut penelitian Tikawati (2016) dari penelitian tersebut menunjukkan variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.³⁵ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan penjualan didefinisikan sebagai pertumbuhan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. *Signaling theory* menyatakan pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki prospek pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan sehingga perusahaan memiliki kemampuan dalam memberikan *return* saham yang tinggi kepada investor. Dimana hal ini akan direspon positif oleh investor dan meningkatkan harga saham dari perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Fahad (2013) meneliti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.³⁶ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

³⁵ Tikawato. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Growth Opportunity* dan *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan di BEI Tahun 2008-2011". Skripsi.

³⁶ Fahad Aditama, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI"(Semarang:Akuntansi Universitas Negeri Semarang, 2015).

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

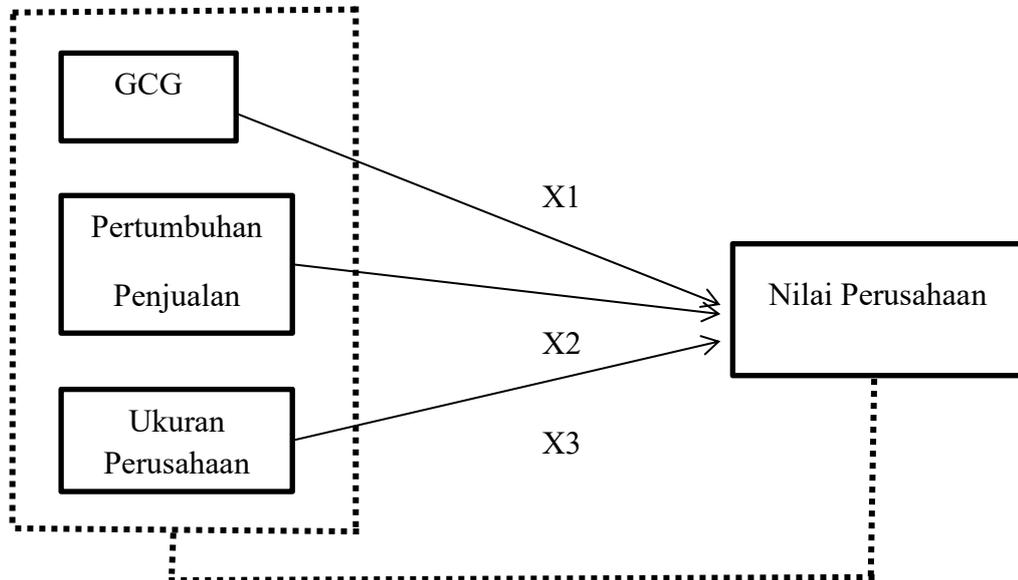
Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Untuk memperoleh dana umumnya perusahaan kecil kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir. Ukuran perusahaan juga dapat menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan.

Perusahaan yang memiliki total aktiva besar, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kasa perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam waktu yang relatif lama, selain itu ukuran perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham. Menurut Aulia dan Moeljadi (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.³⁷ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

³⁷ Aulia, Moeljadi dan Andarwati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol.14, No. 3, tahun 2016.

Kerangka Pemikiran yang dapat dibangun menurut uraian-uraian yang telah di jelaskan adalah seperti yang dilihat dalam Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X₁ : *Good Corporate Governance*

X₂ : Pertumbuhan Penjualan

X₃ : Ukuran Perusahaan

Y : Nilai Perusahaan

—→ : Pengaruh Variabel independen terhadap variabel dependen

- - - → : Pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan perusahaan, maka penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Penelitian ekplanasi adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis pengaruh tiga variabel bebas, yaitu *good corporate governance* (X_1), pertumbuhan penjualan (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) yang merupakan variabel terkait.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2012-2016 yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Peneliti menggunakan laporan keuangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar di ISSI telah memenuhi kriteria prinsip-prinsip syari'ah Islamic, sehingga dapat memberikan kepercayaan para investor untuk mengembangkan investasi secara syari'ah.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

Definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Good Corporate Governance</i>	GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya dalam perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016.	- Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional	Rasio
2.	Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode tahun lalu dan dapat dijadikan sebagai predeksi pertumbuhan yang akan datang pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016.	Penjualan	Rasio

Sumber: diolah dari berbagai sumber, 2018

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
3.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016.	Total Aktiva	Rasio
4.	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham yang ada di perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016.	<i>price book value</i> (PBV)	Rasio

Sumber: diolah dari berbagai sumber, 2018

C. Teknik Penentuan Sampel

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 325 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2016. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sudah dan masih terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria yang ditetapkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Sampel
Jumlah Populasi	331
Perusahaan yang tidak terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.	(141)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian.	(36)
Perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016	(89)
Jumlah Sampel Perusahaan	65

Sumber : www.idx.co.id dan diolah 2018

Berdasarkan kriteria sampel di atas dapat dilihat bahwa sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 65 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Karena penelitian ini meneliti perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2012-2016 jadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 325 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber yang terpercaya untuk mengetahui tentang narasumber atau objek penelitian.³⁹

Data pada penelitian ini diperoleh melalui Indeks Saham Syariah Indonesia dari tahun 2012-2016, Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu data dan informasi diperoleh dari jurnal, *textbook*, dan internet. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi laporan keuangan, laporan keuangan tahunan. Data tersebut diperoleh melalui situs BEI www.idx.co.id dan *website* perusahaan masing-masing.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: ALFABET, 2005). Hlm 62.

³⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. (Malang: UMM Press, 2004). Hlm 72.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai variabel yang diteliti.⁴⁰ Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemiringan distribusi). Dalam Penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui *good corporate governance*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. Pengukuran yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.⁴¹

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebelum peneliti melakukan uji regresi. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa penggunaan model regresi menghasilkan estimator linier yang tidak bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residual.

⁴⁰ Indrianto, N. dan Supomo, B, *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002). Hlm 170.

⁴¹ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011). Hlm 19.

Dasar pengambilan keputusannya jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*. Ho diterima dan Ha tidak diterima apabila angka signifikan (sig) $\leq 0,05$. Ho tidak diterima dan Ha diterima apabila angka signifikan (sig) $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya hubungan (korelasi) antarvariabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari korelasi antara masing-masing variabel independen. Jika antarvariabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90), hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance Inflation Faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
- 2) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan uji Run Test Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Ho : residual (res₁) random (acak)

Ha : residual (res₁) tidak random

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah membandingkan nilai probabilitas signifikan dengan tingkat signifikan yang ditetapkan sebelumnya sebesar (5%). Apabila koefisien signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antarnilai residual.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot dan uji statistik. Uji statistik Glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji garfik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute residual* terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikan.⁴² Koefisien signifikan harus dibandingkan dengan tingkat signifikan yang ditetapkan sebelumnya (5%). Sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas
- Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat gejala heterokedastisitas

⁴² Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011). Hlm 142-143.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS, dimana metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi berganda, yaitu untuk memperkirakan bila dari variabel dependen (Y) dengan memperhitungkan variabel-variabel dependen.

Untuk meramalkan variabel dependen (Y) apabila semua nilai variabel bebas (X) diketahui, maka dapat mempergunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Dimana :

Y : nilai perusahaan

a : konstanta

X₁ : *Good Corporate Governance*

X₂ : Pertumbuhan Penjualan

X₃ : Ukuran Perusahaan

b₁ : Koefisien Regresi *Good Corporate Governance*

b₂ : Koefisien Regresi Pertumbuhan Penjualan

b₃ : Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

e : standar error

Dalam pengujian hipotesis analisis dilakukan melalui :

a. Uji T

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji t. Dalam penelitian ini menguji apakah penerapan *good corporate governance*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rumus hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_{01} : B_1 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan

$H_{a1} : B_1 > 0$: Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan

$H_{02} : B_2 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap nilai perusahaan

$H_{a2} : B_2 > 0$: Terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap nilai perusahaan

$H_{03} : B_3 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan

$H_{a3} : B_3 > 0$: Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% atau dengan signifikan alpha sebesar 5%. jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05% (5%) maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) yang artinya variabel tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) maka keputusannya menolak hipotesis

nol (H_0) yang artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini pengaruh penerapan *good corporate governance*, Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan. Rumus hipotesisnya adalah:

$H_0 : B_1, B_2, B_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif secara simultan antara GCG, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

$H_a : B_1, B_2, B_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif secara simultan antara GCG, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% atau dengan tingkat signifikan alpha sebesar 5%. Jika nilai signifikan lebih besar dari 5% maka keputusan adalah menerima hipotesis nol (H_0) yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel dependen terbatas

dalam menjelaskan variabel dependen. Bila terdapat *adjusted* R^2 dengan nilai negatif maka dianggap bernilai 0 (nol), sedangkan nilai *adjusted* R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dan menjelaskan variabel dependennya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2016. Data-data tersebut diperoleh dari situs resmi yaitu www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan. Proses penyeleksian sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Sampel
Jumlah Populasi	331
Perusahaan yang tidak terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.	(141)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan.	(36)
Perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016	(89)
Jumlah Sampel Perusahaan	65
5 tahun periode penelitian yaitu periode 2012-2016	5
Jumlah sampel penelitian	325

Sumber : www.idx.co.id dan diolah 2018

B. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi data melalui penjabaran nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	325	0.00	2.52	.0890	0.23578
X1.2	325	0.11	3.92	.6847	0.33099
X2	325	-0.89	2.97	.0901	0.33038
X3	325	6.54	14.78	11.9367	1.01975
Y	325	-163.17	233.45	4.0787	29.47044
Valid N (listwise)	325				

Sumber: Data diolah dengan SPSS23, 2018

Dari tabel statistik deskriptif seperti yang ditampilkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) *Good Corporate Governance*

1. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan tabel *descriptive statistics* dapat diketahui bahwa besarnya Kepemilikan manajerial berkisar antara 0,00 dan 2,52 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0890, dan standar deviasi sebesar 0,23578. Perusahaan dengan nilai terendah adalah Interland Development Tbk tahun 2012, 2013 dan 2016 sebesar

0,0000002 dan perusahaan dengan tertinggi adalah Lionmesh Priba Tbk pada tahun 2015 sebesar 2,51510.

2. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan tabel *descriptive statistics* dapat diketahui bahwa besarnya Kepemilikan manajerial berkisar antara 0,11 dan 3,92 dengan nilai rata-rata sebesar 0,6847 dan standar deviasi sebesar 0,33099. Perusahaan dengan nilai terendah adalah Sidomulyo Selaras Tbk pada tahun 2012-2014 sebesar 0,11102. sedangkan perusahaan dengan kepemilikan institusional tertinggi adalah Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk pada tahun 2013 sebesar 3,92022.

b) Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan tabel *descriptive statistics* dapat diketahui bahwa besarnya pertumbuhan penjualan berkisar antara -0,89 dan 2,97 dengan nilai rata-rata 0,0901 dan standar deviasi 0,33038. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan terendah adalah Intikeramik Alamasri Industri Tbk pada tahun 2013 sebesar -0,89, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan tertinggi adalah Danayasa Arthatama Tbk pada tahun 2013 sebesar 2,97.

c) Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel *descriptive statistics* dapat diketahui bahwa besarnya ukuran perusahaan berkisar antara 6,54 dan 14,78 dengan nilai rata-rata 11,9367 dan standar deviasi sebesar 1,01975. Hal ini berarti bahwa setiap tahun rata-rata ukuran perusahaan sampel sebesar 10,4598. Perusahaan dengan ukuran perusahaan terendah adalah Metropolitan Land Tbk pada tahun 2015 sebesar 6,54,

sedangkan perusahaan dengan ukuran perusahaan tertinggi adalah United Tractors Tbk pada tahun 2014 sebesar 14,78.

d) Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel *descriptive statistics* dapat diketahui bahwa besarnya nilai perusahaan berkisar antara -163,17 dan 233,45 dengan nilai rata-rata sebesar 4,0787 dan standar deviasi sebesar 29,47044. Perusahaan dengan nilai perusahaan terendah adalah Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2014 sebesar -163.17, sedangkan perusahaan dengan nilai perusahaan tertinggi adalah Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2012 sebesar 233.45.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Asym. Sig. (2-Tailed)* dalam *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan nilai residual yang diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui pengukuran tingkat signifikan 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig. (2-Tailed)* lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		325
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27006428.016788
		23
Most Extreme Differences	Absolute	.319
	Positive	.319
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		5.759
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dengan SPSS23, 2018

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat signifikan adalah 0,000 yang berada di bawah 0,05, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Pada penelitian ini dilakukan transformasi pada variabel dependen ke dalam bentuk logaritma natural. Setelah melakukan transformasi untuk mendapatkan normalitas data selanjutnya dilakukan *outlier* data. Data *outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim. Deteksi terhadap *outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang dapat dikategorikan sebagai data

outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *z-score*. Data dikatakan *outlier* apabila nilai *z* lebih besar dari 3 atau lebih kecil dari -3 untuk jumlah sampel yang besar. Setelah dilakukan *outlier* dari 325 sampel, 39 data dinyatakan sebagai data *outlier* sehingga harus dihapus dari sampel.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi dan *Outlier*

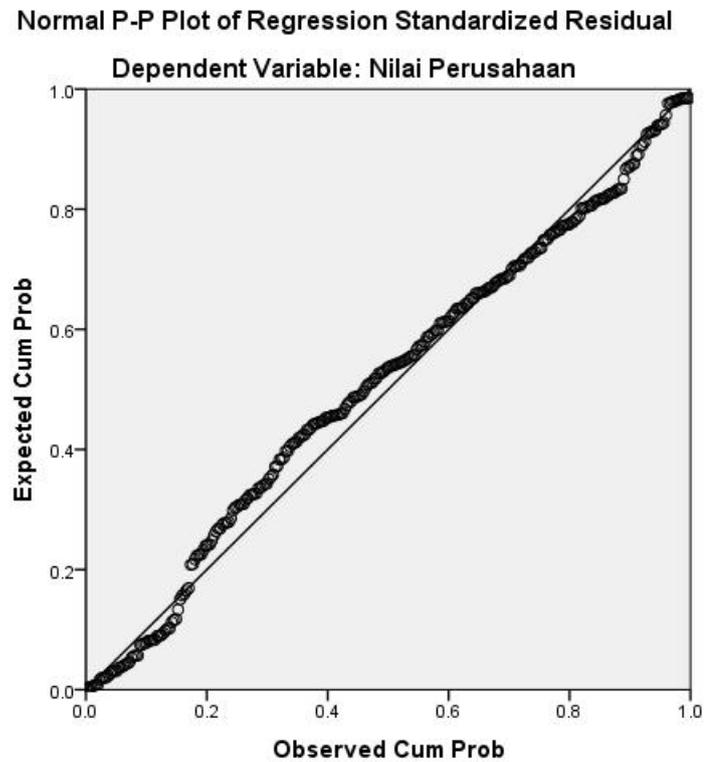
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		286
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.00537991
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.052
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Sumber: Data diolah dengan SPSS23, 2018

Gambar 4.1
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Sumber: Data diolah dengan SPSS23, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikan adalah 0,126 yang telah berada di atas 0,05, sedangkan dari grafik normal plot dapat dilihat bahwa data telah menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Ringkasan hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	26.985	1.150		23.472	.000		
K. Manejerial	-13.353	1.651	-.300	-8.086	.000	.798	1.253
K. Institusional	-7.380	1.077	-.254	-6.851	.000	.800	1.251
¹ Pertumbuhan Penjualan	2.207	.619	.119	3.565	.000	.978	1.023
Ukuran Perusahaan	1.988	.086	.773	23.096	.000	.979	1.021

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah dengan SPSS23, 2018

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan Run Test. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan lain pada model regresi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Run Test*. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.27718
Cases < Test Value	143
Cases >= Test Value	143
Total Cases	286
Number of Runs	130
Z	-1.659
Asymp. Sig. (2-tailed)	.097

a. Median

Sumber: Data diolah dengan SPSS23, 2018

Berdasarkan Hasil uji *Run Test*, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,097. Batas nilai Asymp. Sig. untuk terbebas dari autokorelasi adalah sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkena autokorelasi.

4. Uji Heterokedasitas

a. Uji Heteros dengan Glejser

Uji heterokedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi glejser terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan kepengamatan lain. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pendeteksian ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji Glejser yang meregresikan nilai absolute residual (AbsRes) terhadap variabel independen.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Apabila sig >0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
- Apabila sig <0,05 maka terdapat gejala heterokedastisitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9.032	.523		17.268	.000		
K. Manejerial	-1.127	.751	-.071	-1.500	.135	.798	1.253
K. Institusional	-.145	.490	-.014	-.295	.768	.800	1.251
1 Pertumbuhan Penjualan	-.469	.282	-.072	-1.666	.097	.978	1.023
Ukuran Perusahaan	-.623	.039	-.685	-15.922	.000	.979	1.021

a. Dependent Variable: ABS_RES1
Sumber: Data diolah dengan SPSS23, 2018

Berdasarkan Hasil uji *glejser* pada tabel diatas, diketahui bahwa masih terdapat satu variabel yang memiliki nilai signifikan variabel dibawah 0,05.

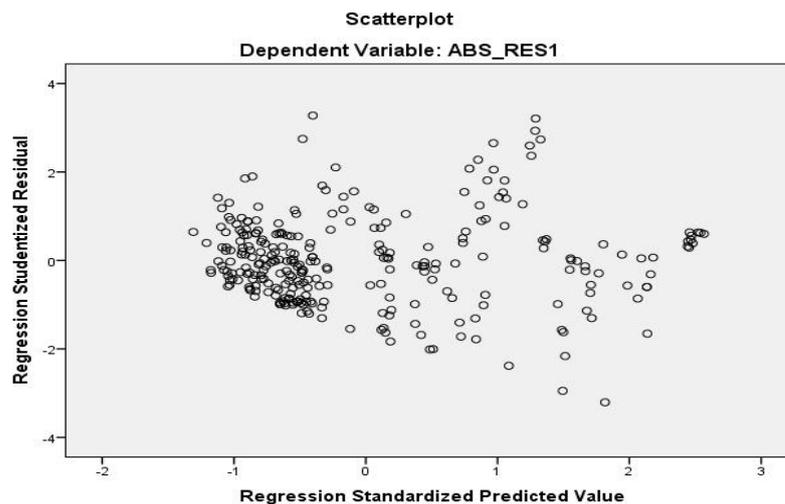
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkena heteroskedastisitas.

b. Uji Heteros dengan Scatter Plot

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting sehingga diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Dapat dilihat pada scatter plot titik-titik menyebar tanpa menggumpal dan membentuk sebuah pola dapat disimpulkan data tidak terkena heteroskedastisitas.

Gambar 4.2

Uji Heteros dengan Scatter Plot



Sumber: Data diolah dengan SPSS23, 2018

D. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Dalam penelitian ini, digunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

**Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.985	1.150		23.472	.000
K. Manejerial	-13.353	1.651	-.300	-8.086	.000
1 K. Institusional	-7.380	1.077	-.254	-6.851	.000
Pertumbuhan Penjualan	2.207	.619	.119	3.565	.000
Ukuran Perusahaan	1.988	.086	.773	23.096	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah dengan SPSS23, 2018

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 26,985 - 13,353X_{1.1} - 7,380X_{1.2} + 2,207X_2 - 1,988X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna:

- a. Konstanta sebesar 26,985 menyatakan bahwa jika variabel *good corporate governance*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan di anggap konstan, maka rata-rata nilai perusahaan tahun 2012-2016 adalah sebesar 26,985.
- b. Kepemilikan Manajerial mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 13,353. Jika di asumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan turun sebesar 13,353, dalam keadaan *ceteris paribus*.
- c. Kepemilikan Institusional mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 7,380. Jika di asumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan turun sebesar 7,380, dalam keadaan *ceteris paribus*.
- d. Pertumbuhan penjualan (*Growth*) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 2,207. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 satuan dari variabel pertumbuhan penjualan, maka variabel nilai perusahaan tidak berubah, dalam keadaan *ceteris paribus*.
- e. Ukuran perusahaan (*Size*) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 1,988. Jika di asumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka variabel nilai perusahaan tidak berubah, dalam keadaan *ceteris paribus*.

2. Uji T

Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t yang dihasilkan dari perhitungan. Apabila nilai signifikan t < tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya, sebaliknya jika nilai signifikan t > tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil uji signifikan t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Uji Signifikan Parameter Individual (uji statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.985	1.150		23.472	.000
K. Manajerial	-13.353	1.651	-.300	-8.086	.000
1 K. Institusional	-7.380	1.077	-.254	-6.851	.000
Pertumbuhan Penjualan	2.207	.619	.119	3.565	.000
Ukuran Perusahaan	1.988	.086	.773	23.096	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah dengan SPSS23, 2018

Berdasarkan hasil signifikan parameter individual (uji t) yang disajikan pada tabel diatas diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan < 0,05 dan t hitung >1,9684 (nilai t tabel) yang artinya secara individu keputusan manajerial, keputusan institusional, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Uji F

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak digunakan atau tidak, perlu dilakukan uji kelayakan model melalui pengujian secara statistik. Apabila nilai F signifikan pada tingkat profitabilitas 5%, dinyatakan bahwa model regresi layak digunakan. Hasil uji statistik F disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5774.593	4	1443.648	157.588	.000 ^b
Residual	2574.208	281	9.161		
Total	8348.801	285			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional

Sumber: Data diolah dengan SPSS23, 2018

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 157,588 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa keputusan manajerial, keputusan institusional, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Bila terdapat *adjusted* R^2 dengan nilai negatif maka dianggap bernilai 0 (nol), sedangkan nilai *adjusted* R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dan menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 4.11
Hasil koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.832 ^a	0.692	0.687	3.02669

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah dengan SPSS23, 2018

Dari tampilan output SPSS *model summary* yang disajikan di atas, nilai *adjusted* R^2 adalah 0,692. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat tinggi, yaitu sebesar 69,2%. Masih terdapat 30,8% varians variabel dependen yang tidak mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ini. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis yang disajikan pada tabel 4.9 menunjukkan nilai signifikan t baik kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebesar 0,000. Nilai tersebut $< 0,05$ yang artinya secara signifikan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial mempunyai nilai t hitung sebesar 8,086 dengan t tabel sebesar 1,9684 sehingga t hitung $> t$ tabel. Sedangkan kepemilikan institusional mempunyai nilai t hitung 6,851 dengan t tabel sebesar 1,9684 sehingga t hitung $> t$ tabel. Nilai t negatif menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan. H1 yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena belum banyaknya pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup. Jumlah kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan kepentingannya sendiri dari pada kepentingan perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah kepemilikan institusional justru akan menurunkan nilai perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan tentang sebuah kontrak antara pihak manajemen (*agent*) dengan pihak investor (*principal*). *Agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal* dan selalu mementingkan kepentingannya sendiri untuk mencari keuntungan sendiri (*moral*

hazard). Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*).

Investor institusional dengan kepemilikan saham mayoritas lebih cenderung berpihak dan bekerjasama dengan pihak manajemen untuk mendahulukan kepentingan pribadinya daripada kepentingan pemegang saham minoritas. Hal ini merupakan sinyal negatif bagi pihak luar karena strategi aliansi investor institusional dengan pihak manajemen cenderung mengambil kebijakan perusahaan yang tidak optimal. Tindakan ini merugikan operasional perusahaan. Dampaknya, investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya, volume perdagangan saham menurun, harga saham perusahaan dan nilai perusahaan juga akan menurun.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Febry (2013) yang menyimpulkan penerapan *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan data jumlah saham yang beredar dan harga penutupan saham pada akhir tahun, sehingga memiliki rentang waktu terlalu lama dengan terbitnya indeks *Corporate Governance* pada sekitar pertengahan tahun yang mengakibatkan kurang mencerminkan reaksi pasar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Alfiarti (2014) yang menyimpulkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan disebabkan oleh adanya tindakan oportunistik pihak manajemen. Pihak manajemen lebih mengutamakan pendapatan yang tinggi daripada kepentingan para pemegang saham untuk

meningkatkan nilai perusahaan. Tindakan monitoring aktif yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas berubah menjadi pasif dan oportunistik ketika saham investor institusional semakin besar.

Penelitian Erna (2015) menyimpulkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena kecilnya kepemilikan saham manajer memberikan pengaruh pada penurunan nilai perusahaan. Sehingga perusahaan harus lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan tidak perlu terlalu memperhatikan kepemilikan institusional.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Welin dan Rusiti (2013) pada penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti menduga bahwa pemegang saham mayoritas memiliki kecenderungan mampu mengontrol atau mengendalikan perusahaan. Kemampuan mengontrol ini menjadikan pemegang saham mayoritas sebagai pemegang saham pengendali, sehingga pemegang saham pengendali cenderung memiliki hak kontrol. Hak kontrol tersebut dapat berperan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis yang disajikan pada tabel 4.9 menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,000. Nilai tersebut $<0,05$ yang artinya secara signifikan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan mempunyai nilai t hitung sebesar 3,565 dengan t tabel sebesar 1,9684 sehingga t hitung $> t$ tabel. Dengan demikian, H_2 yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan bukti bahwa suatu perusahaan benar-benar tumbuh. Pertumbuhan penjualan digunakan oleh banyak pihak untuk melihat prospek suatu perusahaan. Dengan melihat data penjualan dimasa lalu, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk memproyeksikan keuntungan yang akan didapat perusahaan dimasa depan. Bagi kreditor, memantau pertumbuhan penjualan dilakukan sebagai salah satu bukti dari aktivitas pemanfaatan sumber daya yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan penjualan menaikkan nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Fahad Aditama (2015) yang menyimpulkan penerapan pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian aulia dan Moeljadi (2016) yang menyimpulkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor akan menganggap perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan tinggi karena mampu meningkatkan penjualan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi mampu meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan dan pada akhirnya nilai perusahaan akan ikut meningkat.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis yang disajikan pada tabel 4.9 menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,000. Nilai tersebut $< 0,05$ yang artinya secara signifikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai nilai t hitung sebesar 23,096 dengan t tabel 1,9684, sehingga t hitung $> t$ tabel. Dengan demikian, H_3 yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan dan jika semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil pula nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan yang besar bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban-kewajiban (hutang) sudah terlunasi.

Hal ini konsisten dengan penelitian Fauzan (2015) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin baik ukuran perusahaan maka akan diikuti semakin baiknya nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar aset perusahaan, umumnya akan semakin menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian juga konsisten dengan penelitian Henri dan Dani (2015) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin fleksibel dan mudah dalam memperoleh dana umum menyebabkan kekhawatiran pihak pemilik saham atas aset yang dimilikinya.

4. Analisis Simultan

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 157,588 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa keputusan manajerial, keputusan institusional, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai *adjusted R²* adalah 0,692. *Adj R²* disebut juga koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,692 atau 69,2%, menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 69,2% sedangkan sisanya sebesar 30,8% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh *Good Corporate Governance*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan Kepemilikan manajerial mempunyai nilai t hitung sebesar 8,086 dengan t tabel sebesar 1,9684 sehingga t hitung > t tabel. Sedangkan kepemilikan institusional mempunyai nilai t hitung 6,851 dengan t tabel sebesar 1,9684 sehingga t hitung > t tabel. Nilai t negatif menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan. Maka hipotesis nol (H_1) ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan Pertumbuhan penjualan mempunyai nilai t hitung sebesar 3,565 dengan t tabel sebesar 1,9684 sehingga t hitung > t tabel. Nilai t positif menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai hubungan yang searah dengan nilai perusahaan. Maka hipotesis nol (H_2) diterima yang berarti terdapat pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan Ukuran perusahaan mempunyai nilai t hitung sebesar 23,096 dengan t tabel 1,9684, sehingga t

hitung $>$ t tabel. Maka hipotesis (H_3) diterima yang berarti terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

4. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa signifikan F hitung sebesar 0,000. karena nilai signifikan F hitung lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis nol (H_4) diterima yang berarti variabel *Good Corporate Governance*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

B. Saran

1. Bagi manajemen perusahaan

Bagi manajemen perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance*, informasi empiris dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hendaknya perusahaan mampu menjalankan *Corporate Governance* dengan baik, efektif dan serta konsisten, karena dengan adanya *Good Corporate Governance*, maka nilai perusahaan akan dapat meningkat.

2. Bagi investor

Para investor dan calon investor untuk mengambil keputusan portofolio investasi disarankan mempertimbangkan ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan sehingga mencerminkan besarnya harta yang dimiliki yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang terbentuk.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan yang perlu diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya menggunakan 3

faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari sekian banyak dan kompleks faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini juga hanya menggunakan lingkup perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di BEI, Selain itu periode observasi juga hanya dibatasi 5 tahun pengamatan.

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian selanjutnya adalah memperbanyak jumlah variabel dengan spesifikasi perusahaan tertentu dan menambah data dengan waktu periode penelitian yang berbeda serta informasi mengenai nilai perusahaan, sehingga hasil yang didapatkan lebih mempresentasikan teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Moeljadi dan Andarwati, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*”. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol.14. No. 3, tahun 2016.
- Alfianti Rahma (2014) “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2009-2012)*”.
- Bakrie, Abuzal, “*Good Corporate Governance: Sudut Pandang Perusahaan*”. Jurnal Reformasi Ekonomi. Vol. 1. No. 2, Tahun 2000.
- Barton, Sidney L.Ned C. Hill. dan sirinivasan Sundaran. “*An Emprical Test of Stakeholder Theory Predictions of Capital Structure* “. Journal of The Financial Management Association. Spring.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. (Jakarta: Salemba Empat, 2006).
- Bukhori, Iqbal “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan*”. Jurnal Akuntansi Universitas Diponogoro, tahun 2012.
- Eisenhardt, Kathleem. M, “*Agency Theory: An Assesment and Review*”. Acedemy of management Review, 1989 14.
- Eungene. F. Brigham dan Joel F. Hauaton, *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Erlangga, 2001), hal 36.
- Fahad Aditama, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang*

- Terdaftar di BEI*". Skripsi. (Semarang: Akuntansi Universitas Negeri Semarang).
- Fama dan K.R. French, "*Taxes, Financing Decision, and Firm Value*", The Journal of Finance LIII June 3, 1998.
- Fury K Fitriyah dan Dina Hidayat, "*Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas terhadap Utang*". (*Media Riset Akuntansi, 1*, Tahun 2011).
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).
- Hamdani, *Good Corporate governance*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016).
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. (Malang: UMM Press, 2004).
- Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta:PT Grasindo, 2017).
- Indrianto, N. dan Supomo, B, *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Yogyakarta: BPFE, 2002).
- Jensen, M. C. dan Meckling, W.H, "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*". Journal of Financial Economics.3, 1976.
- Keown, J. Arthur, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, JR. "*Manajemen Keuangan*," Edisi Kesepuluh. (Penerbit PT Indeks, tahun 2011).
- Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Bisnis Syariah*.(Tahun 2011).
- Khomsiyah, *Internasional Good Corporate Governance : Pendekatan Stakeholders Theory*, The Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG), 2005.

- Rudianto, *Akuntansi Manajemen*. (Yogyakarta: Gasindo, tahun 2009). Hlm 56.
- Salvatore, Dominick, *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. (Jakarta: Salemba Empat, tahun 2005).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: ALFABET, tahun 2005).
- Sujoko, dan Subiantoro, Ugy, “*Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 9, No.1, tahun 2007.
- Tikawato. “*Pengaruh Good Corporate Governance, Growth Opportunity dan Net Profit Margin terhadap nilai perusahaan di BEI Tahun 2008-2011*”. *Skripsi*.
- Tarigan, Josua dan Yulius Chistiawan, “*Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Utang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 9, tahun 2007.
- Wibowo, E, “*Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia*”. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 10, No. 2, Oktober 2010.
- Wright, P, dan S. P. Ferris, “*Agency Conflict dan Corporate Strategy: The Effect of Divestment on Corporate Value*”. *Strategi Management Journal* 18: 77-83, 1997.
- Zaenal Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. (Yogyakarta:Ekonosia, 2005).
- <http://finansial.bisnis.com/read/20161002/9/588755/indeks-saham-syariah-indonesia-tumbuh-tertinggi-di-dunia>.
- <http://syariah.bisnis.com/read/20170720/233/673539/kapitalisasi-pasar-syariah-meningkat>.

Lampiran 1. Daftar sampel perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2016

No	Kode	Nama Emiten
1.	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
3.	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4.	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.
5.	ASII	PT Astra Internasional Tbk.
6.	BAPA	PT Bekasi Astra Pemula Tbk.
7.	BAYU	PT Bayu Buana Tbk.
8.	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
9.	BMTR	PT Global Mediacom Tbk.
10.	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk.
11.	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.
12.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
13.	BTON	PT BetonJaya Manunggal Tbk.
14.	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk.
15.	DILD	PT Intiland Development Tbk.
16.	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
17.	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk.
18.	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
19.	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
20.	IKAI	PT Intikeramik Alamsari Industri Tbk.
21.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
22.	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
23.	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk.

24.	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
25.	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
26.	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.
27.	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.
28.	KKGI	PT Resounce Alam Indonesia Tbk.
29.	LION	PT Lion Metal Works Tbk.
30.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.
31.	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.
32.	MBTO	PT Martina Berto Tbk.
33.	MICE	PT Multi Indocitra Tbk.
34.	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk.
35.	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.
36.	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk.
37.	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
38.	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk.
39.	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestri Indah Tbk.
40.	PNSE	PT Pudjiadi & Sons Tbk.
41.	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk
42.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
43.	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
44.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
45.	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk
46.	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk.
47.	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk.
48.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
49.	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.

50.	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk.
51.	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk.
52.	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk.
53.	STTP	PT Siantar Top Tbk.
54.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
55.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
56.	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.
57.	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk.
58.	TPIA	PT Chandra Astri Petrochemical Tbk.
59.	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.
60.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
61.	UNTR	PT United Tractors Tbk.
62.	WICO	PT Wicaksana Overseas Internasional Tbk.
63.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
64.	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk.
65.	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk.

Lampiran 2. Nilai Perusahaan tahun 2012-2016

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Nilai Perusahaan						
No	Kode	Tahun	EPS	Total Ekuitas	Jumlah Saham Yang Beredar	PBV
1.	ACES	2012	24.98	1,618,001,039,174	17,150,000,000	0.26478
		2013	29.7	1,915,498,438,092	17,150,000,000	0.26591
		2014	3.44	2,362,148,245,370	17,150,000,000	0.02498
		2015	34.51	2,628,825,516,460	17,150,000,000	0.22514
		2016	41.69	3,048,727,694,796	17,150,000,000	0.23452
2.	ADRO	2012	0.01205	2,995,054,000,000	31,985,962,000	0.00013
		2013	0.00731	3,174,193,000,000	31,985,962,000	0.00007
		2014	0.00557	3,258,148,000,000	31,985,962,000	0.00005
		2015	0.00477	3,353,043,000,000	31,985,962,000	0.00005
		2016	0.01046	3,785,882,000,000	31,985,962,000	0.00009
3.	ANTM	2012	314.06	12,832,316,056	9,538,459,750	233.44567
		2013	43	12,793,487,532	24,030,764,725	80.76944
		2014	-81	11,929,561,267	24,030,764,725	-163.16543
		2015	-120	18,316,718,962	24,030,764,725	-157.43495
		2016	3	18,408,795,573	24,030,764,725	3.91619
4.	APLN	2012	39.6	6,348,903,770,000	20,500,900,000	0.12787
		2013	41.53	7,212,683,391,000	20,500,900,000	0.11804
		2014	41.72	8,462,884,365,000	20,500,900,000	0.10106
		2015	41.47	9,072,668,928,000	20,500,900,000	0.09371

		2016	32.63	9,970,762,709,000	20,500,900,000	0.06709
5.	ASII	2012	480	89,814,000,000,000	40,483,553,140	0.21636
		2013	480	106,188,000,000,000	40,483,553,140	0.18300
		2014	474	120,324,000,000,000	40,483,553,140	0.15948
		2015	357	126,533,000,000,000	40,483,553,140	0.11422
		2016	374	1.39906E+14	40,483,553,140	0.10822
6.	BAPA	2012	6.78	87,474,125,711	1,338,215,480	0.10372
		2013	7.59	92,499,271,673	1,338,215,480	0.10981
		2014	10.65	99,545,777,469	1,338,215,480	0.14317
		2015	2.09	100,931,150,917	1,338,215,480	0.02771
		2016	2.72	107,220,274,666	1,338,215,480	0.03395
7.	BAPA	2012	47.3	164,664,621,266	353,220,780	0.10146
		2013	57.9	221,787,103,254	353,220,780	0.09221
		2014	106.66	294,883,176,755	353,220,780	0.12776
		2015	79.57	375,787,711,668	353,220,780	0.07479
		2016	77.18	373,236,393,185	353,220,780	0.07304
8.	BAYU	2012	56.38	1,770,110,572,329	9,361,707,250	0.29818
		2013	77.8	2,476,819,586,729	9,629,044,750	0.30246
		2014	40.58	2,849,501,198,764	9,645,462,300	0.13736
		2015	21.94	3,042,155,272,739	9,647,311,150	0.06958
		2016	34.83	3,390,835,762,307	9,647,311,150	0.09910
9.	BEST	2012	97	14,295,756,000,000	13,967,961,050	0.09478
		2013	45	13,353,037,000,000	14,052,702,050	0.04736
		2014	52	15,874,525,000,000	14,198,613,922	0.04651
		2015	5	15,395,108,000,000	14,198,613,922	0.00461
		2016	14.7	13,911,984,000,000	14,198,621,422	0.01500

10.	BRAM	2012	0.0373	169,623,187,000,000	450,000,000	0.0000001
		2013	0.0107	162,861,249,000,000	450,000,000	0.00000003
		2014	0.0307	178,650,710,000,000	450,000,000	0.0000001
		2015	0.0231	182,933,781,000,000	450,000,000	0.0000001
		2016	0.0428	1.97745E+14	450,000,000	0.0000001
11.	BRPT	2012	-0.013	969,576,000,000	6,979,892,784	-0.00009
		2013	-0.004	1,059,160,000,000	6,979,892,784	-0.00003
		2014	-0.001	1,054,903,000,000	6,979,892,784	-0.00001
		2015	-0.001	1,195,909,000,000	6,979,892,784	-0.00001
		2016	0.019	1,448,368,000,000	6,979,892,784	0.00009
12.	BSSR	2012	0.004	82,468,253,000,000	2,616,500,000	0.0000001
		2013	0.18	87,203,144,000,000	2,616,500,000	0.00001
		2014	0.1	89,736,690,000,000	2,616,500,000	0.000003
		2015	1.01	104,951,376,000,000	2,616,500,000	0.00003
		2016	1.05	1.27345E+14	2,616,500,000	0.00002
13.	BTON	2012	137.56	113,178,956,244	180,000,000	0.21878
		2013	143.79	138,817,413,794	180,000,000	0.18645
		2014	42.39	146,640,218,904	180,000,000	0.05203
		2015	8.78	149,104,596,755	180,000,000	0.01060
		2016	-8.3	145,533,430,069	720,000,000	-0.04106
14.	CTBN	2012	0.0429	142,608,407,000	800,000,000	0.00024
		2013	0.0478	150,903,060,000	800,371,500	0.00025
		2014	0.0318	146,296,677,000	800,371,500	0.00017
		2015	0.0101	126,211,595,000	800,371,500	0.00006
		2016	-0.0011	118,477,619,000	800,371,500	-0.00001

15.	DILD	2012	17	3,950,935,407,032	10,365,854,185	0.04460
		2013	31	4,096,044,505,121	10,365,854,185	0.07845
		2014	42	4,470,166,548,979	10,365,854,185	0.09739
		2015	39	4,770,828,683,560	10,365,854,185	0.08474
		2016	29	5,057,478,024,211	10,365,854,185	0.05944
16.	DPNS	2012	64.13	155,696,522,072	331,129,952	0.13639
		2013	174.82	223,427,964,789	331,129,952	0.25909
		2014	46.6	236,082,522,272	331,129,952	0.06536
		2015	33.1	241,296,079,044	331,129,952	0.04542
		2016	34.08	263,264,403,585	331,129,952	0.04287
17.	ERAA	2012	149	2,579,019,762,494	2,900,000,000	0.16754
		2013	120	2,753,343,486,718	2,900,000,000	0.12639
		2014	73	3,013,786,262,602	2,900,000,000	0.07024
		2015	78	3,205,406,153,953	2,900,000,000	0.07057
		2016	91	3,409,161,275,013	2,900,000,000	0.07741
18.	GDST	2012	6	792,924,462,467	8,200,000,000	0.06205
		2013	11	884,412,519,018	8,200,000,000	0.10199
		2014	-1.7	870,447,715,291	8,200,000,000	-0.01601
		2015	-6.73	804,409,999,977	8,200,000,000	-0.06860
		2016	3.87	832,122,960,120	8,200,000,000	0.03814
19.	HRUM	2012	0.04869	428,639,439,000	2,703,545,000	0.00031
		2013	0.01498	389,136,877,000	2,703,620,000	0.00010
		2014	0.00015	361,968,684,000	2,703,545,000	0.000001
		2015	-0.0071	343,429,663,000	2,671,003,100	-0.00006
		2016	0.00502	355,430,321,000	2,640,491,700	0.00004

20.	IKAI	2012	-50	248,885,603,834	791,383,786	-0.15899
		2013	-54	205,408,075,635	791,383,786	-0.20805
		2014	-34	178,657,222,154	791,383,786	-0.15061
		2015	-139	69,032,941,096	791,383,786	-1.59348
		2016	-183	-61,849,036,288	791,383,786	2.34156
21.	ITMG	2012	0.38	1,002,417,000,000	1,129,925,000	0.00043
		2013	0.18	898,471,000,000	1,129,925,000	0.00023
		2014	0.18	898,624,000,000	1,129,925,000	0.00023
		2015	0.06	834,557,000,000	1,129,925,000	0.00008
		2016	0.12	907,430,000,000	1,129,925,000	0.00015
22.	JKON	2012	61.77	1,015,603,378,916	2,935,533,575	0.17854
		2013	26.71	1,616,272,023,456	2,935,533,575	0.04851
		2014	13.29	1,763,392,541,286	16,308,519,860	0.12291
		2015	14.33	1,943,844,612,042	16,308,519,860	0.12023
		2016	19.89	2,200,751,239,393	16,308,519,860	0.14739
23.	JPRS	2012	13	347,509,005,210	750,000,000	0.02806
		2013	20	362,521,534,151	750,000,000	0.04138
		2014	-9	355,632,864,298	750,000,000	-0.01898
		2015	-29	332,459,030,450	750,000,000	-0.06542
		2016	-26	308,211,929,265	750,000,000	-0.06327
24.	JTPE	2012	24.71	206,340,855,969	1,173,012,500	0.14047
		2013	23.79	242,000,709,651	1,173,012,500	0.11531
		2014	31.64	284,742,999,089	1,173,012,500	0.13034
		2015	36.65	350,794,602,557	1,173,012,500	0.12255
		2016	45.34	553,646,253,942	1,173,012,500	0.09606
25.	KAEF	2012	36.93	1,441,533,689,666	5,554,000,000	0.14229

		2013	38.63	1,624,354,688,981	5,554,000,000	0.13208
		2014	42.24	1,811,143,949,913	5,554,000,000	0.12953
		2015	47.07	2,056,559,640,523	5,554,000,000	0.12712
		2016	48.15	2,271,407,409,194	5,554,000,000	0.11774
26.	KBLM	2012	21	254,746,064,454	1,120,000,000	0.09233
		2013	7	269,664,159,813	1,120,000,000	0.02907
		2014	18	290,287,873,142	1,120,000,000	0.06945
		2015	11	296,475,380,006	1,120,000,000	0.04155
		2016	19	320,655,277,264	1,120,000,000	0.06636
27.	KDSI	2012	90.96	316,006,115,379	405,000,000	0.11658
		2013	88.9	352,008,887,573	405,000,000	0.10228
		2014	112.81	372,032,694,424	405,000,000	0.12281
		2015	28.32	378,921,289,074	405,000,000	0.03027
		2016	116.36	419,785,286,104	405,000,000	0.11226
28.	KKGI	2012	0.024	73,298,841,000	1,000,000,000	0.00033
		2013	0.018	73,350,706,000	1,000,000,000	0.00025
		2014	0.008	72,194,402,000	1,000,000,000	0.00011
		2015	0.006	76,761,165,000	1,000,000,000	0.00008
		2016	0.01	84,409,706,000	1,000,000,000	0.00012
29.	LION	2012	1,641	371,829,387,027	52,016,000	0.22956
		2013	1,245	415,784,337,843	52,016,000	0.15575
		2014	942	443,978,957,043	52,016,000	0.11036
		2015	88	454,599,496,171	52,016,000	0.10066
		2016	81	470,603,093,171	52,016,000	0.08950
30.	LMPI	2012	2.32	409,460,604,815	1,008,517,669	0.00571
		2013	-11.94	397,420,193,618	1,008,517,669	-0.03030

		2014	1.7	399,130,784,193	1,008,517,669	0.00430
		2015	3.93	401,211,837,509	1,008,517,669	0.00988
		2016	6.87	408,172,119,564	1,008,517,669	0.01697
31.	LMSH	2012	4,300	97,525,195,182	9,600,000	0.42328
		2013	1,498	110,468,094,376	9,600,000	0.13018
		2014	771	115,951,209,812	9,600,000	0.06383
		2015	20	112,441,377,144	9,600,000	0.00171
		2016	65	117,316,469,122	9,600,000	0.00532
32.	MBTO	2012	42.54	434,562,913,348	1,070,000,000	0.10474
		2013	15.11	451,318,464,718	1,070,000,000	0.03582
		2014	2.73	453,749,133,904	1,070,000,000	0.00644
		2015	13.14	434,213,595,966	1,070,000,000	0.03238
		2016	8.24	440,926,897,711	1,070,000,000	0.02000
33.	MICE	2012	68.14	339,170,980,680	600,000,000	0.12054
		2013	160.26	495,402,436,908	600,000,000	0.19410
		2014	64.71	531,489,225,229	600,000,000	0.07305
		2015	39.12	583,972,255,481	600,000,000	0.04019
		2016	34.85	600,813,348,217	600,000,000	0.03480
34.	MKPI	2012	382.89	1,709,523,427,398	948,194,000	0.21237
		2013	385.54	1,918,709,023,847	948,194,000	0.19053
		2014	461.37	2,161,794,247,668	948,194,000	0.20236
		2015	938.24	2,829,195,478,600	948,194,000	0.31445
		2016	1,263.90	3,714,904,308,188	948,194,000	0.32260
35.	MTDL	2012	35.47	700,434,651,774	2,246,000,000	0.11374
		2013	50.64	930,303,143,665	2,246,000,000	0.12226
		2014	79.99	1,167,207,882,561	2,246,000,000	0.15392

		2015	99.63	1,549,075,000,000	2,310,169,758	0.14858
		2016	94.31	1,849,299,000,000	2,376,172,964	0.12118
36.	MTLA	2012	26.87	1,553,819,608	7,579,333,000	131.06842
		2013	31.83	1,764,755,309	7,579,333,000	136.70460
		2014	35.35	2,037,136,276	7,579,333,000	131.52258
		2015	28.16	2,213,216,725	7,655,126,330	97.40047
		2016	35.45	2,502,402,530	7,655,126,330	108.44547
37.	NELY	2012	35.77	316,638,359,451	2,350,000,000	0.26547
		2013	12.53	324,976,859,782	2,350,000,000	0.09061
		2014	9.95	338,940,206,062	2,350,000,000	0.06899
		2015	12.09	361,141,988,910	2,350,000,000	0.07867
		2016	5.92	367,968,720,273	2,350,000,000	0.03781
38.	PDES	2012	11.77	137,336,599,059	715,000,000	0.06128
		2013	27.47	159,256,402,555	715,000,000	0.12333
		2014	19	172,045,710,651	715,000,000	0.07896
		2015	12.73	178,349,170,589	715,000,000	0.05103
		2016	35.83	204,406,057,873	715,000,000	0.12533
39.	PGLI	2012	0.52	37,111,370,704	488,000,000	0.00684
		2013	55.39	57,251,187,551	488,000,000	0.47214
		2014	2.51	57,500,395,765	488,000,000	0.02130
		2015	0.96	57,220,549,382	488,000,000	0.00819
		2016	1.28	57,879,959,097	488,000,000	0.01079
40.	PNSE	2012	46	228,242,394,921	129,725,771	0.02614
		2013	45	270,275,796,145	797,813,496	0.13283
		2014	25	288,501,922,125	797,813,496	0.06913
		2015	10	282,496,573,799	797,813,496	0.02824

		2016	-3	274,396,111,533	797,813,496	-0.00872
41.	PSKT	2012	6.28	22,697,868,225	82,000,000	0.02269
		2013	0.43	23,821,562,573	82,000,000	0.00148
		2014	40.18	235,668,312,270	1,353,041,500	0.23069
		2015	59.46	163,713,659,532	1,353,092,800	0.49144
		2016	39.38	260,006,720,140	1,362,761,027	0.20640
42.	PTBA	2012	1,262	8,505,169,000,000	2,304,131,850	0.34189
		2013	822	7,551,569,000,000	2,304,131,850	0.25081
		2014	927	8,670,842,000,000	2,304,131,850	0.24633
		2015	941	9,287,547,000,000	2,304,131,850	0.23345
		2016	952	10,552,405,000,000	2,304,131,850	0.20787
43.	PWON	2012	15.53	3,134,535,549,000	48,159,602,400	0.23861
		2013	23.53	4,102,508,882,000	48,159,602,400	0.27622
		2014	52.23	8,283,070,780,000	48,159,602,400	0.30368
		2015	26.2	9,455,055,977,000	48,159,602,400	0.13345
		2016	34.69	11,019,693,800,000	48,159,602,400	0.15161
44.	PYFA	2012	9.92	87,705,472,878	535,080,000	0.06052
		2013	11.58	93,901,273,216	535,080,000	0.06599
		2014	4.97	96,558,938,621	535,080,000	0.02754
		2015	5.77	101,222,059,197	535,080,000	0.03050
		2016	9.62	105,508,780,427	535,080,000	0.04879
45.	RANC	2012	26	359,307,576,022	1,564,487,500	0.11321
		2013	22	397,116,692,109	1,564,487,500	0.08667
		2014	10	406,537,360,733	1,564,487,500	0.03848
		2015	-11	387,501,041,606	1,564,487,500	-0.04441
		2016	26	431,117,965,237	1,564,487,500	0.09435

46.	SCBD	2012	6.76	2,656,550,312,000	3,322,092,000	0.00845
		2013	514.87	4,295,173,259,000	3,322,092,000	0.39823
		2014	12.04	3,957,960,279,000	3,322,092,000	0.01011
		2015	25.81	3,779,254,627,000	3,322,092,000	0.02269
		2016	14.32	4,121,902,291,000	3,322,092,000	0.01154
47.	SDMU	2012	5.77	117,634,880,377	900,700,000	0.04418
		2013	5.56	203,141,598,664	1,125,875,000	0.03082
		2014	8.52	210,332,275,407	1,125,875,000	0.04561
		2015	0.81	210,940,638,803	1,125,875,000	0.00432
		2016	0.99	261,159,589,050	1,135,225,000	0.00430
48.	SKLT	2012	11.53	129,482,560,948	690,740,500	0.06151
		2013	16.56	139,650,353,636	690,740,500	0.08191
		2014	23.86	153,368,106,620	690,740,500	0.10746
		2015	29.55	152,044,688,111	690,740,500	0.13425
		2016	30.01	296,151,295,872	690,740,500	0.07000
49.	SMRA	2012	114.89	3,815,399,858,000	7,213,390,840	0.21721
		2013	76.4	4,657,666,667,000	14,426,781,680	0.23664
		2014	96.92	5,992,636,444,000	14,426,781,680	0.23333
		2015	59.28	7,529,749,914,000	14,426,781,680	0.11358
		2016	21.6	8,165,555,484,000	14,426,781,680	0.03816
50.	SONA	2012	274	526,830,826,851	331,200,000	0.17225
		2013	159	529,568,335,987	331,200,000	0.09944
		2014	327	657,969,062,458	331,200,000	0.16460
		2015	111	709,273,996,151	331,200,000	0.05183
		2016	-44	584,628,178,181	331,200,000	-0.02493
51.	SRSN	2012	2.82	269,204,143,000	6,020,000,000	0.06306

		2013	2.66	314,375,634,000	6,020,000,000	0.05094
		2014	2.4	328,836,439,000	6,020,000,000	0.04394
		2015	2.58	340,079,837,000	6,020,000,000	0.04567
		2016	1.84	402,053,633,000	6,020,000,000	0.02755
52.	SSIA	2012	150	1,669,629,132,601	4,705,249,440	0.42272
		2013	147.41	2,611,774,171,861	4,705,249,440	0.26557
		2014	88.91	3,038,873,238,290	4,705,249,440	0.13766
		2015	64.77	3,337,999,551,548	4,705,249,440	0.09130
		2016	13.38	3,352,827,079,343	4,705,249,440	0.01878
53.	STTP	2012	56.98	579,691,340,310	1,310,000,000	0.12876
		2013	87.38	694,128,409,113	1,310,000,000	0.16491
		2014	94.27	817,593,813,061	1,310,000,000	0.15105
		2015	141.78	1,008,809,438,257	1,310,000,000	0.18411
		2016	133.18	1,168,512,137,670	1,310,000,000	0.14931
54.	TCID	2012	748	1,096,821,575,914	201,066,667	0.13712
		2013	796	1,182,990,689,957	201,066,667	0.13529
		2014	867	1,283,504,442,268	201,066,667	0.13582
		2015	2,708	1,714,871,478,033	201,066,667	0.31751
		2016	806	1,783,158,507,325	201,066,667	0.09088
55.	TLKM	2012	669.19	66,978,000,000,000	20,159,999,280	0.20142
		2013	147.42	77,424,000,000,000	100,799,996,400	0.19193
		2014	149.38	86,125,000,000,000	100,799,996,400	0.17483
		2015	157.77	93,428,000,000,000	100,799,996,400	0.17022
		2016	196.19	1.05544E+14	100,799,996,400	0.18737

56.	TOBA	2012	0.0032	110,944,307,000	2,012,491,000	0.00006
		2013	0.0092	130,481,244,000	2,012,491,000	0.00014
		2014	0.0091	142,352,586,000	2,012,491,000	0.00013
		2015	0.0056	155,118,199,000	2,012,491,000	0.00007
		2016	0.0014	147,744,334,000	2,012,491,000	0.00002
57.	TOTL	2012	51.51	705,837,057,796	3,410,000,000	0.24885
		2013	56.98	818,990,410,000	3,410,000,000	0.23725
		2014	48	799,234,813,000	3,410,000,000	0.20480
		2015	56.13	866,314,623,000	3,410,000,000	0.22094
		2016	65.4	942,610,292,000	3,410,000,000	0.23659
58.	TPIA	2012	-0.029	720,830,000,000	3,066,196,416	-0.00012
		2013	0.0031	855,323,000,000	3,286,962,558	0.00001
		2014	0.0055	869,248,000,000	3,286,962,558	0.00002
		2015	0.008	886,846,000,000	3,286,962,558	0.00003
		2016	0.0913	141,668,000,000	3,286,962,558	0.00212
59.	TRST	2012	22	1,352,992,459,388	2,808,000,000	0.04566
		2013	12	1,709,677,140,374	2,808,000,000	0.01971
		2014	11	1,761,493,183,162	2,808,000,000	0.01754
		2015	9	1,956,920,690,054	2,808,000,000	0.01291
		2016	12	1,932,355,184,014	2,808,000,000	0.01744
60.	ULTJ	2012	122	1,697,519,113,422	2,888,382,000	0.20759
		2013	113	2,015,146,534,086	2,888,382,000	0.16197
		2014	98	2,265,097,759,730	2,888,382,000	0.12497
		2015	180	2,797,505,693,922	2,888,382,000	0.18585
		2016	243	3,489,233,494,783	2,888,382,000	0.20116
61.	UNTR	2012	1,549	32,300,577,000,000	3,730,135,136	0.17888

		2013	1,296	35,648,898,000,000	3,730,135,136	0.13561
		2014	1,440	38,576,734,000,000	3,730,135,136	0.13924
		2015	1,033	39,250,325,000,000	3,730,135,136	0.09817
		2016	1,341	42,621,943,000,000	3,730,135,136	0.11736
62.	WICO	2012	66.06	89,571,085,350	1,268,950,977	0.93587
		2013	-3.8	84,744,529,516	1,268,950,977	-0.05690
		2014	31.09	124,194,496,476	1,268,950,977	0.31766
		2015	2.22	128,239,149,215	1,268,950,977	0.02197
		2016	2.59	128,984,040,004	1,268,950,977	0.02548
63.	WIKA	2012	76.01	2,814,005,594	6,105,627,500	164.92105
		2013	92.84	3,226,958,875	6,139,968,000	176.64763
		2014	100.19	4,978,758,224	6,149,225,000	123.74388
		2015	101.81	5,438,101,365	6,149,225,000	115.12338
		2016	158.64	12,498,715,304	8,969,951,372	113.85115
64.	WINS	2012	0.57	177,443,099,000	3,609,823,948	0.01160
		2013	0.75	222,644,792,000	3,671,277,152	0.01237
		2014	0.55	263,397,180,000	4,031,298,340	0.00842
		2015	-0.141	253,810,317,000	4,038,011,640	-0.00224
		2016	-0.397	231,549,443,000	4,038,011,640	-0.00692
65.	YPAS	2012	25	164,589,676,592	668,000,089	0.10146
		2013	9	170,811,389,395	668,000,089	0.03520
		2014	-13	161,879,412,678	668,000,089	-0.05364
		2015	-15	150,399,520,729	668,000,089	-0.06662
		2016	-16	142,001,439,411	668,000,089	-0.07527

Lampiran 3. *Good Corporate Governance* tahun 2012-2016

A. Kepemilikan Manajerial

$$\text{MNGR} : \frac{\text{jumlah saham manager} + \text{jumlah saham Dewan Komisaris}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

B. Kepemilikan Institusional

$$\text{INST} : \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Saham Manajerial dan Kepemilikan Institusional							
No	Kode	Tahun	Jumlah Saham Manajerial (Lembar Saham)	Jumlah Saham Intitusional (Lembar Saham)	Jumlah Saham Beredar	Saham Manajerial	Saham Institusional
1.	ACES	2012	10,000	10,284,900,000	17,150,000,000	0.000001	0.5997
		2013	10,000	10,284,900,000	17,150,000,000	0.000001	0.5997
		2014	10,000	10,284,900,000	17,150,000,000	0.000001	0.5997
		2015	10,000	10,284,900,000	17,150,000,000	0.000001	0.5997
		2016	10,000	10,284,900,000	17,150,000,000	0.000001	0.5997
2.	ADRO	2012	5,105,617,052	14,045,425,500	31,985,962,000	0.15962	0.43911
		2013	4,846,143,450	14,045,425,500	31,985,962,000	0.15151	0.43911
		2014	4,927,043,450	14,045,425,500	31,985,962,000	0.15404	0.43911
		2015	4,219,255,248	14,045,425,500	31,985,962,000	0.13191	0.43911
		2016	4,263,235,248	14,045,425,500	31,985,962,000	0.13328	0.43911
3.	ANTM	2012	1,110,500	6,200,000,000	9,538,459,750	0.00012	0.65
		2013	1,147,250	6,200,000,000	24,030,764,725	0.00005	0.258
		2014	1,200,750	6,200,000,000	24,030,764,725	0.00005	0.258
		2015	623,066	15,620,000,000	24,030,764,725	0.00003	0.65
		2016	623,066	15,620,000,000	24,030,764,725	0.00003	0.65

4.	APLN	2012	635,225,000	13,743,780,000	20,500,900,000	0.03099	0.6704
		2013	635,225,000	13,743,780,000	20,500,900,000	0.03099	0.6704
		2014	635,247,100	13,743,780,000	20,500,900,000	0.03099	0.6704
		2015	632,170,100	15,811,483,100	20,500,900,000	0.03084	0.77126
		2016	630,397,600	15,789,694,200	20,500,900,000	0.03075	0.7702
5.	ASII	2012	14,640,000	20,288,255,040	40,483,553,140	0.00036	0.50115
		2013	14,590,000	20,288,255,040	40,483,553,140	0.00036	0.50115
		2014	11,615,000	20,288,255,040	40,483,553,140	0.00029	0.50115
		2015	14,915,000	20,288,255,040	40,483,553,140	0.00037	0.50115
		2016	16,190,000	20,288,255,040	40,483,553,140	0.0004	0.50115
6.	BAPA	2012	5000	462,738,500	1,338,215,480	0.000004	0.34579
		2013	41,101,384	424,620,000	1,338,215,480	0.03071	0.3173
		2014	889,000	508,842,500	1,338,215,480	0.00066	0.38024
		2015	889,000	508,842,500	1,338,215,480	0.00066	0.38024
		2016	889,000	508,842,500	1,338,215,480	0.00066	0.38024
7.	BAPA	2012	5000	221,760,807	353,220,780	0.06795	0.62782
		2013	41,101,384	231,833,807	353,220,780	0.06795	0.65634
		2014	889,000	231,833,807	353,220,780	0.06795	0.65634
		2015	889,000	282,835,607	353,220,780	0.06795	0.80073
		2016	889,000	262,442,807	353,220,780	0.06795	0.743
8.	BAYU	2012	24,000,000	6,993,000,000	9,361,707,250	0.00075	0.74698
		2013	24,000,000	5,911,599,500	9,629,044,750	0.00073	0.61393
		2014	24,000,000	5,591,169,500	9,645,462,300	0.00073	0.57967
		2015	24,000,000	5,608,354,400	9,647,311,150	0.00073	0.58134

		2016	24,000,000	5,608,354,400	9,647,311,150	0.00073	0.58134
9.	BEST	2012	7,000,000	8,204,234,500	13,967,961,050	0.01	0.58736
		2013	7,000,000	7,502,642,500	14,052,702,050	0.00701	0.53389
		2014	7,000,000	7,046,642,500	14,198,613,922	0.00612	0.49629
		2015	7,000,000	7,502,642,500	14,198,613,922	0.00656	0.52841
		2016	7,000,000	7,502,642,500	14,198,621,422	0.00562	0.52841
10.	BRAM	2012	34,087,983	296,154,682	450,000,000	0.27763	0.65812
		2013	106,972,483	296,154,682	450,000,000	0.28874	0.65812
		2014	127,617,483	296,154,682	450,000,000	0.28874	0.65812
		2015	111,469,683	296,154,682	450,000,000	0.28874	0.65812
		2016	111,794,683	296,154,682	450,000,000	0.28874	0.65812
11.	BRPT	2012	34,087,983	5,040,595,653	6,979,892,784	0.00488	0.72216
		2013	106,972,483	4,706,178,153	6,979,892,784	0.01533	0.67425
		2014	127,617,483	4,689,970,353	6,979,892,784	0.01828	0.67193
		2015	111,469,683	4,788,294,153	6,979,892,784	0.01597	0.68601
		2016	111,794,683	4,806,650,053	6,979,892,784	0.01602	0.68864
12.	BSSR	2012	1,742,700,000	680,290,000	2,616,500,000	0.66604	0.26
		2013	1,743,910,000	680,290,000	2,616,500,000	0.6665	0.26
		2014	1,703,566,000	680,290,000	2,616,500,000	0.65109	0.26
		2015	1,719,593,800	680,290,000	2,616,500,000	0.65721	0.26
		2016	23,078,400	2,374,242,774	2,616,500,000	0.00882	0.90741
13.	BTON	2012	17,250,000	147,284,500	180,000,000	0.09583	0.81825
		2013	17,250,000	147,284,500	180,000,000	0.09583	0.81825
		2014	17,250,000	147,284,500	180,000,000	0.09583	0.81825

		2015	17,250,000	147,284,500	180,000,000	0.09583	0.81825
		2016	644,000,000	14,138,000	720,000,000	0.89444	0.01964
14.	CTBN	2012	267,150	647,414,300	800,000,000	0.00033	0.80927
		2013	318,650	659,846,300	800,371,500	0.0004	0.82443
		2014	310,150	659,846,300	800,371,500	0.00039	0.82443
		2015	314,150	709,846,300	800,371,500	0.00039	0.8869
		2016	21,500	709,846,330	800,371,500	0.00003	0.8869
15.	DILD	2012	2,280	4,367,946,966	10,365,854,185	0.0000002	0.42138
		2013	2,280	4,367,946,966	10,365,854,185	0.0000002	0.42138
		2014	12,680	4,367,946,966	10,365,854,185	0.0000012	0.42138
		2015	12,680	4,367,946,966	10,365,854,185	0.0000012	0.42138
		2016	2,280	4,367,946,966	10,365,854,185	0.0000002	0.42138
16.	DPNS	2012	18,910,440	220,742,951	331,129,952	0.05711	0.66664
		2013	1,900,440	220,083,451	331,129,952	0.00574	0.66464
		2014	18,900,440	197,495,917	331,129,952	0.05708	0.59643
		2015	18,910,440	198,235,982	331,129,952	0.05711	0.59867
		2016	18,910,440	198,235,982	331,129,952	0.05711	0.59867
17.	ERAA	2012	9,003,960	1,738,996,040	2,900,000,000	0.0031	0.59965
		2013	9,003,960	1,738,996,040	2,900,000,000	0.0031	0.59965
		2014	10,203,960	1,738,996,040	2,900,000,000	0.00352	0.59965
		2015	10,203,960	1,738,996,040	2,900,000,000	0.00352	0.59965
		2016	10,203,960	1,738,996,040	2,900,000,000	0.00352	0.59965
18.	GDST	2012	188,000	8,033,359,500	8,200,000,000	0.00002	0.97968
		2013	701,500	8,034,726,000	8,200,000,000	0.00009	0.97984

		2014	1,104,400	8,036,089,400	8,200,000,000	0.00013	0.98001
		2015	1,115,500	8,036,089,400	8,200,000,000	0.00014	0.98001
		2016	1,115,500	8,036,089,400	8,200,000,000	0.00014	0.98001
19.	HRUM	2012	270,000	1,905,483,500	2,703,545,000	0.0001	0.70481
		2013	270,000	1,905,458,500	2,703,620,000	0.0001	0.70478
		2014	275,000	1,911,958,500	2,703,545,000	0.0001	0.7072
		2015	375,000	1,923,222,600	2,671,003,100	0.00014	0.72004
		2016	380,000	1,992,448,700	2,640,491,700	0.00014	0.75457
20.	IKAI	2012	24,000,000	623,140,786	791,383,786	0.03033	0.78741
		2013	24,000,000	623,140,786	791,383,786	0.03033	0.78741
		2014	24,000,000	623,140,786	791,383,786	0.03033	0.78741
		2015	13,000,000	612,745,986	791,383,786	0.01643	0.77427
		2016	13,000,000	612,745,986	791,383,786	0.01643	0.77427
21.	ITMG	2012	137,000	734,452,000	1,129,925,000	0.00012	0.65
		2013	33,500	734,452,000	1,129,925,000	0.00003	0.65
		2014	153,000	735,092,000	1,129,925,000	0.00014	0.65057
		2015	173,000	736,069,556	1,129,925,000	0.00015	0.65143
		2016	108,500	736,071,000	1,129,925,000	0.0001	0.65143
22.	JKON	2012	175,682,130	2,345,276,755	2,935,533,575	0.05985	0.79893
		2013	661,230,280	11,507,924,000	2,935,533,575	0.22525	3.92022
		2014	661,230,280	11,507,924,000	16,308,519,860	0.04055	0.70564
		2015	675,984,280	10,790,408,415	16,308,519,860	0.04145	0.66164
		2016	344,259,150	11,048,167,915	16,308,519,860	0.02111	0.67745
23.	JPRS	2012	116,500,000	513,157,500	750,000,000	0.15533	0.68421

		2013	116,500,000	513,157,500	750,000,000	0.15533	0.68421
		2014	116,500,000	513,157,500	750,000,000	0.15533	0.68421
		2015	116,500,000	513,157,500	750,000,000	0.15533	0.68421
		2016	629,657,500	513,157,500	750,000,000	0.83954	0.68421
24.	JTPE	2012	125,000,000	1,125,000,000	1,173,012,500	0.10656	0.95907
		2013	175,984,000	1,125,000,000	1,173,012,500	0.15003	0.95907
		2014	125,000,000	1,125,000,000	1,173,012,500	0.10656	0.95907
		2015	212,202,500	1,125,000,000	1,173,012,500	0.1809	0.95907
		2016	125,000,000	1,125,000,000	1,173,012,500	0.10656	0.95907
25.	KAEF	2012	125,000	5,000,000,000	5,554,000,000	0.00002	0.90025
		2013	125,000	5,000,000,000	5,554,000,000	0.00002	0.90025
		2014	125,000	5,000,000,000	5,554,000,000	0.00002	0.90025
		2015	125,000	5,000,000,000	5,554,000,000	0.00002	0.90025
		2016	126,000	5,000,000,000	5,554,000,000	0.00002	0.90025
26.	KBLM	2012	171,765,000	836,807,900	1,120,000,000	0.15336	0.74715
		2013	100,000,000	899,571,900	1,120,000,000	0.08929	0.80319
		2014	100,000,000	899,771,900	1,120,000,000	0.08929	0.80337
		2015	100,000,000	924,474,800	1,120,000,000	0.08929	0.82542
		2016	100,000,000	923,022,700	1,120,000,000	0.08929	0.82413
27.	KDSI	2012	21,611,000	306,488,500	405,000,000	0.05336	0.75676
		2013	20,879,500	306,488,500	405,000,000	0.05155	0.75676
		2014	20,879,500	306,488,500	405,000,000	0.05155	0.75676
		2015	21,281,500	306,488,500	405,000,000	0.05255	0.75676
		2016	21,848,100	306,488,500	405,000,000	0.05395	0.75676

28.	KKGI	2012	3,275,000	628,878,000	1,000,000,000	0.00328	0.62888
		2013	3,275,000	628,878,000	1,000,000,000	0.00328	0.62888
		2014	3,275,000	648,595,500	1,000,000,000	0.00328	0.6486
		2015	3,275,000	648,595,500	1,000,000,000	0.00328	0.6486
		2016	3,306,800	648,883,500	1,000,000,000	0.00331	0.64888
29.	LION	2012	129,500	30,012,000	52,016,000	0.00249	0.57698
		2013	129,500	30,012,000	52,016,000	0.00249	0.57698
		2014	129,500	30,012,000	52,016,000	0.00249	0.57698
		2015	1,295,000	300,120,000	520,016,000	0.00249	0.57714
		2016	1,295,000	300,120,000	520,016,000	0.00249	0.57714
30.	LMPI	2012	168,263	839,839,069	1,008,517,669	0.00017	0.83275
		2013	168,263	839,839,069	1,008,517,669	0.00017	0.83275
		2014	168,263	839,839,069	1,008,517,669	0.00017	0.83275
		2015	168,263	839,839,069	1,008,517,669	0.00017	0.83275
		2016	168,263	839,839,069	1,008,517,669	0.00017	0.83275
31.	LMSH	2012	2,459,500	3,092,700	9,600,000	0.2562	0.32216
		2013	2,459,500	3,092,700	9,600,000	0.2562	0.32216
		2014	2,417,500	3,092,700	9,600,000	0.25182	0.32216
		2015	24,145,000	30,927,000	9,600,000	2.5151	3.22156
		2016	22,745,000	30,927,000	9,600,000	2.36927	3.22156
32.	MBTO	2012	1,029,500	724,928,500	1,070,000,000	0.00096	0.6775
		2013	1,004,500	724,928,500	1,070,000,000	0.00094	0.6775
		2014	1,004,500	724,928,500	1,070,000,000	0.00094	0.6775
		2015	1,004,500	724,928,500	1,070,000,000	0.00094	0.6775

		2016	884,500	724,928,500	1,070,000,000	0.00083	0.6775
33.	MICE	2012	81,303,510	499,920,900	600,000,000	0.13551	0.8332
		2013	35,793,010	362,611,490	600,000,000	0.05966	0.60435
		2014	35,388,110	268,833,618	600,000,000	0.05898	0.44806
		2015	87,149,210	268,833,618	600,000,000	0.14525	0.44806
		2016	92,175,310	268,833,618	600,000,000	0.15363	0.44806
34.	MKPI	2012	26,994,815	764,849,808	948,194,000	0.02847	0.80664
		2013	26,994,815	723,109,281	948,194,000	0.02847	0.76262
		2014	26,994,815	723,109,281	948,194,000	0.02847	0.76262
		2015	23,795,338	723,123,281	948,194,000	0.0251	0.76263
		2016	23,462,838	723,123,281	948,194,000	0.02474	0.76263
35.	MTDL	2012	346,190,757	564,341,464	2,246,000,000	0.15414	0.25127
		2013	487,843,757	564,341,464	2,246,000,000	0.21721	0.25127
		2014	538,671,093	564,341,464	2,246,000,000	0.23984	0.25127
		2015	557,149,909	584,044,933	2,310,169,758	0.24117	0.25281
		2016	577,025,566	600,731,930	2,376,172,964	0.24284	0.25281
36.	MTLA	2012	15,447,500	6,730,968,188	7,579,333,000	0.00204	0.88807
		2013	24,336,000	6,731,597,188	7,579,333,000	0.00321	0.88815
		2014	29,689,100	6,736,731,488	7,579,333,000	0.00392	0.88883
		2015	39,285,687	6,804,098,488	7,655,126,330	0.00513	0.88883
		2016	30,336,093	6,450,776,407	7,655,126,330	0.00396	0.84267
37.	NELY	2012	5,000,000	1,995,000,000	2,350,000,000	0.00213	0.84894
		2013	12,622,500	1,995,000,000	2,350,000,000	0.00537	0.84894
		2014	12,622.50	1,995,000,000	2,350,000,000	0.00001	0.84894

		2015	7,622,500	1,995,000,000	2,350,000,000	0.00324	0.84894
		2016	7,622,500	1,995,000,000	2,350,000,000	0.00324	0.84894
38.	PDES	2012	24,905,000	500,000,000	715,000,000	0.03483	0.6993
		2013	24,905,000	500,000,000	715,000,000	0.03483	0.6993
		2014	24,905,000	500,000,000	715,000,000	0.03483	0.6993
		2015	24,905,000	500,000,000	715,000,000	0.03483	0.6993
		2016	24,905,000	500,000,000	715,000,000	0.03483	0.6993
39.	PGLI	2012	45,500,000	390,529,751	488,000,000	0.09324	0.80027
		2013	23,500,000	359,948,251	488,000,000	0.04816	0.7376
		2014	23,750,000	339,565,313	488,000,000	0.04867	0.69583
		2015	40,456,300	309,325,000	488,000,000	0.0829	0.63386
		2016	94,366,500	257,700,000	488,000,000	0.19337	0.52807
40.	PNSE	2012	13,935,526	104,732,426	129,725,771	0.10742	0.80734
		2013	85,703,501	644,103,951	797,813,496	0.10742	0.80734
		2014	85,703,501	644,103,951	797,813,496	0.10742	0.80734
		2015	85,703,501	644,103,951	797,813,496	0.10742	0.80734
		2016	85,703,501	644,103,951	797,813,496	0.10742	0.80734
41.	PSKT	2012	23,295,500	46,127,500	82,000,000	0.28409	0.56253
		2013	63,535,700	18,407,500	82,000,000	0.77483	0.22448
		2014	42,000,000	1,272,086,300	1,353,041,500	0.03104	0.94017
		2015	57,698,400	1,284,779,600	1,353,092,800	0.04264	0.94951
		2016	60,036,400	1,294,433,427	1,362,761,027	0.04405	0.94986
42.	PTBA	2012	60,000	1,498,087,499	2,304,131,850	0.00003	0.65017
		2013	60,000	1,498,087,500	2,304,131,850	0.00003	0.65017

		2014	60,000	1,498,087,500	2,304,131,850	0.00003	0.65017
		2015	130,000	1,498,087,500	2,304,131,850	0.00006	0.65017
		2016	56,000	1,498,087,500	2,304,131,850	0.00002	0.65017
43.	PWON	2012	11,442,040	33,890,130,800	48,159,602,400	0.00024	0.7037
		2013	12,279,040	25,129,459,200	48,159,602,400	0.00025	0.5218
		2014	11,860,940	27,738,526,730	48,159,602,400	0.00025	0.57597
		2015	7,619,040	25,129,459,200	48,159,602,400	0.00016	0.5218
		2016	7,488,000	27,032,158,800	48,159,602,400	0.00016	0.5613
44.	PYFA	2012	123,480,000	288,119,974	535,080,000	0.23077	0.53846
		2013	123,480,000	288,119,974	535,080,000	0.23077	0.53846
		2014	123,480,000	288,119,974	535,080,000	0.23077	0.53846
		2015	123,480,000	288,119,974	535,080,000	0.23077	0.53846
		2016	123,480,000	288,119,974	535,080,000	0.23077	0.53846
45.	RANC	2012	75,110,000	1,176,480,000	1,564,487,500	0.04801	0.75199
		2013	64,273,500	1,164,715,400	1,564,487,500	0.04108	0.74447
		2014	64,273,500	1,071,974,000	1,564,487,500	0.04108	0.68519
		2015	64,273,500	1,071,974,000	1,564,487,500	0.04108	0.68519
		2016	72,449,700	1,160,714,000	1,564,487,500	0.04631	0.74191
46.	SCBD	2012	2,000	2,737,748,506	3,322,092,000	0.000001	0.8241
		2013	2,000	2,737,748,506	3,322,092,000	0.000001	0.8241
		2014	2,000	2,737,748,506	3,322,092,000	0.000001	0.8241
		2015	2,000	2,737,748,506	3,322,092,000	0.000001	0.8241
		2016	2,000	2,737,748,506	3,322,092,000	0.000001	0.8241
47.	SDMU	2012	663,000,000	100,000,000	900,700,000	0.73609	0.11102

		2013	790,874,993	125,000,000	1,125,875,000	0.70245	0.11102
		2014	775,380,193	125,000,000	1,125,875,000	0.68869	0.11102
		2015	781,524,993	227,233,500	1,125,875,000	0.69415	0.20183
		2016	772,283,744	211,014,275	1,135,225,000	0.68029	0.18588
48.	SKLT	2012	864,000	663,740,500	690,740,500	0.00125	0.96091
		2013	864,000	663,740,500	690,740,500	0.00125	0.96091
		2014	864,000	663,740,500	690,740,500	0.00125	0.96091
		2015	1,668,640	663,740,500	690,740,500	0.00242	0.96091
		2016	1,938,640	577,151,000	690,740,500	0.00281	0.83555
49.	SMRA	2012	20,366,236	3,016,568,974	7,213,390,840	0.00282	0.41819
		2013	40,730,664	5,430,364,728	14,426,781,680	0.00282	0.37641
		2014	40,730,664	5,430,364,728	14,426,781,680	0.00282	0.37641
		2015	40,730,664	5,430,364,728	14,426,781,680	0.00282	0.37641
		2016	20,000,000	5,430,364,728	14,426,781,680	0.00139	0.37641
50.	SONA	2012	35,703,200	259,952,500	331,200,000	0.1078	0.78488
		2013	35,743,200	263,875,540	331,200,000	0.10792	0.79673
		2014	35,743,700	263,875,540	331,200,000	0.10792	0.79673
		2015	35,743,700	263,875,540	331,200,000	0.10792	0.79673
		2016	35,743,700	263,875,540	331,200,000	0.10792	0.79673
51.	SRSN	2012	726,876,144	4,694,421,652	6,020,000,000	0.12074	0.7798
		2013	567,100,467	4,694,421,652	6,020,000,000	0.0942	0.7798
		2014	697,978,645	4,694,421,652	6,020,000,000	0.11594	0.7798
		2015	697,978,645	4,694,421,652	6,020,000,000	0.11594	0.7798
		2016	1,327,416,645	4,093,850,845	6,020,000,000	0.2205	0.68004

52.	SSIA	2012	152,039,360	1,573,573,988	4,705,249,440	0.03231	0.33443
		2013	117,039,360	1,725,733,652	4,705,249,440	0.02487	0.36677
		2014	55,147,460	1,898,073,340	4,705,249,440	0.01172	0.40339
		2015	52,647,460	1,974,666,740	4,705,249,440	0.01119	0.41967
		2016	52,647,460	1,792,541,440	4,705,249,440	0.01119	0.38097
53.	STTP	2012	55,521,500	743,600,500	1,310,000,000	0.04238	0.56763
		2013	40,968,000	743,600,500	1,310,000,000	0.03127	0.56763
		2014	41,494,100	743,600,500	1,310,000,000	0.03167	0.56763
		2015	41,790,800	743,600,500	1,310,000,000	0.0319	0.56763
		2016	41,750,800	743,600,500	1,310,000,000	0.03187	0.56763
54.	TCID	2012	10,602,487	148,334,763	201,066,667	0.05273	0.73774
		2013	10,472,154	148,334,763	201,066,667	0.05208	0.73774
		2014	10,460,266	148,334,763	201,066,667	0.05202	0.73774
		2015	273,004	148,334,763	201,066,667	0.00136	0.73774
		2016	286,004	148,334,763	201,066,667	0.00142	0.73774
55.	TLKM	2012	5,724	12,518,158,928	20,159,999,280	0.0000003	0.62094
		2013	29,160	61,633,483,340	100,799,996,400	0.0000003	0.61144
		2014	88,620	61,075,273,740	100,799,996,400	0.000001	0.60591
		2015	4,805,427	59,763,715,540.00	100,799,996,400	0.00005	0.59289
		2016	9,046,012	58,602,943,540	100,799,996,400	0.00009	0.58138
56.	TOBA	2012	88,355,000	1,713,455,000	2,012,491,000	0.0439	0.85141
		2013	88,355,000	1,874,455,000	2,012,491,000	0.0439	0.93141
		2014	88,355,000	1,874,455,000	2,012,491,000	0.0439	0.93141
		2015	88,355,000	1,874,455,000	2,012,491,000	0.0439	0.93141

		2016	88,355,000	1,874,455,000	2,012,491,000	0.0439	0.93141
57.	TOTL	2012	334,469,100	1,926,650,000	3,410,000,000	0.09808	0.565
		2013	307,128,600	1,926,650,000	3,410,000,000	0.09007	0.565
		2014	332,128,640	1,926,650,000	3,410,000,000	0.0974	0.565
		2015	333,846,140	1,926,650,000	3,410,000,000	0.0979	0.565
		2016	335,663,480	1,926,650,000	3,410,000,000	0.09844	0.565
58.	TPIA	2012	46,166,800	2,910,902,366	3,066,196,416	0.01506	0.94935
		2013	47,341,300	3,133,741,311	3,286,962,558	0.0144	0.95339
		2014	33,962,850	3,146,895,311	3,286,962,558	0.01033	0.95739
		2015	34,024,950	3,148,234,301	3,286,962,558	0.01035	0.95779
		2016	33,990,250	3,148,234,301	3,286,962,558	0.01034	0.95779
59.	TRST	2012	53,557,859	1,694,528,325	2,808,000,000	0.01907	0.60346
		2013	41,981,609	1,676,839,325	2,808,000,000	0.01495	0.59717
		2014	33,336,559	1,676,839,325	2,808,000,000	0.01187	0.59717
		2015	241,717,459	1,591,839,325	2,808,000,000	0.08608	0.56689
		2016	200,473,509	1,591,864,325	2,808,000,000	0.07139	0.5669
60.	ULTJ	2012	519,055,500	1,346,337,026	2,888,382,000	0.1797	0.46612
		2013	514,055,500	1,345,697,026	2,888,382,000	0.17797	0.4659
		2014	516,776,500	1,345,697,026	2,888,382,000	0.17892	0.4659
		2015	517,156,900	1,285,697,026	2,888,382,000	0.17905	0.44513
		2016	331,828,800	1,071,348,565	2,888,382,000	0.11488	0.37092
61.	UNTR	2012	21,515	2,219,317,358	3,730,135,136	0.00001	0.59497
		2013	21,515	2,219,317,358	3,730,135,136	0.00001	0.59497
		2014	21,515	2,219,317,358	3,730,135,136	0.00001	0.59497

		2015	21,515	2,219,317,358	3,730,135,136	0.00001	0.59497
		2016	21,515	2,219,317,358	3,730,135,136	0.00001	0.59497
62.	WICO	2012	8,400	1,111,507,852	1,268,950,977	0.00001	0.87593
		2013	8,400	1,111,507,852	1,268,950,977	0.00001	0.87593
		2014	8,400	1,111,507,852	1,268,950,977	0.00001	0.87593
		2015	8,400	1,111,507,852	1,268,950,977	0.00001	0.87593
		2016	8,400	1,111,507,852	1,268,950,977	0.00001	0.87593
63.	WIKA	2012	123,416,000	4,000,000,000	6,105,627,500	0.02021	0.65513
		2013	13,474,500	4,000,000,000	6,139,968,000	0.00219	0.65147
		2014	4,769,000	4,000,000,000	6,149,225,000	0.00078	0.65049
		2015	5,288,700	4,000,000,000	6,149,225,000	0.00086	0.65049
		2016	799,059	4,000,000,000	8,969,951,372	0.00009	0.44593
64.	WINS	2012	102,654,625	2,508,745,500	3,609,823,948	0.02844	0.69498
		2013	106,792,686	2,476,752,612	3,671,277,152	0.02909	0.67463
		2014	125,729,708	2,451,257,834	4,031,298,340	0.03119	0.60806
		2015	133,914,046	2,198,705,438	4,038,011,640	0.03316	0.5445
		2016	832,725,073	1,693,492,536	4,038,011,640	0.20622	0.41939
65.	YPAS	2012	2,349,500	597,650,500	668,000,089	0.00352	0.89469
		2013	2,349,500	597,650,500	668,000,089	0.00352	0.89469
		2014	2,349,500	597,650,500	668,000,089	0.00352	0.89469
		2015	2,349,500	597,650,500	668,000,089	0.00352	0.89469
		2016	2,349,500	597,650,500	668,000,089	0.00352	0.89469

Lampiran 4. Pertumbuhan Penjualan tahun 2012-2016

$$\text{Growth of Sales} = \frac{S_1 - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

keterangan :

g : *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

S₁ : *Total Current Sales* (total penjualan selama periode tertentu)

S_{t-1} : *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

NO	KODE	Pertumbuhan Penjualan				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ACES	0.33754	0.20853	0.33839	0.04427	0.04078
2	ADRO	-0.06644	-0.11749	-0.12086	-0.19275	-0.05969
3	ANTM	0.01483	0.07604	-0.09552	0.11792	-0.13533
4	APLN	0.22628	0.04516	0.12388	0.12744	0.00592
5	ASII	0.15679	0.03099	0.07039	-0.08679	-0.01690
6	BAPA	-0.17832	0.59471	0.50693	-0.46978	0.40914
7	BAYU	0.10343	-0.03835	0.07588	-0.04113	0.02203
8	BEST	1.02773	0.38132	-0.09412	-0.18181	0.20004
9	BMTR	0.24606	0.12263	0.17283	-0.00712	-0.01150
10	BRAM	-0.19752	0.14949	0.16776	0.00072	0.05981
11	BRPT	0.03981	0.09759	0.07220	-0.43230	0.39482
12	BSSR	0.95307	0.53644	0.64592	0.19304	-0.06340
13	BTON	0.00885	-0.26746	-0.51958	-0.29507	-0.07269

14	CTBN	-0.01564	0.21564	0.02697	-0.45211	-0.13348
15	DILD	0.34379	0.19648	0.37843	0.20040	0.03433
16	DPNS	-0.09121	-0.10606	-0.10611	-0.10770	-0.02139
17	ERAA	0.86731	-0.01213	0.12319	0.38447	0.02697
18	GDST	-0.21285	-0.14431	-0.30658	-0.24829	-0.17128
19	HRUM	0.25509	-0.19766	-0.67575	-0.47800	-0.12918
20	IKAI	-0.04629	-0.89303	2.83959	-0.46173	-0.40671
21	ITMG	0.02396	-0.10668	-0.22778	-0.18184	-0.13962
22	JKON	0.25292	0.15305	0.15294	-0.01297	-0.00107
23	JPRS	-0.28104	-0.57659	-0.75540	-0.54302	-0.15793
24	JTPE	-0.17468	0.42466	0.69546	0.18087	0.13326
25	KAEF	0.07270	0.16438	0.18095	0.07506	0.19569
26	KBLM	0.17976	0.01234	-0.09746	0.05239	0.02036
27	KDSI	0.10235	0.06530	0.23436	0.05394	0.16418
28	KKGI	-0.11587	-0.09971	-0.40902	-0.18234	-0.16552
29	LION	0.24405	-0.00074	0.13097	0.03079	-0.02598
30	LMPI	0.19131	0.13013	-0.12529	-0.11850	-0.09001
31	LMSH	0.07496	0.14852	0.10145	-0.29900	-0.09590
32	MBTO	0.10706	-0.10658	-0.15654	0.12534	-0.01344
33	MICE	0.20356	0.05591	-0.05353	0.05080	0.15502
34	MKPI	0.07549	0.12462	0.26659	0.81358	0.22456
35	MTDL	0.17336	0.41607	0.44661	0.17946	0.00884
36	MTLA	0.25276	0.25967	0.51347	-0.02551	0.04972
37	NELY	0.18411	-0.06781	-0.00819	-0.12130	-0.16663

38	PDES	0.10304	0.06467	0.16811	0.01213	0.50381
39	PGLI	0.03012	-0.06286	0.00449	0.22572	0.25529
40	PNSE	0.04756	0.03687	-0.01646	-0.08183	-0.00450
41	PSKT	0.31717	0.19175	0.59289	0.25527	0.08053
42	PTBA	0.09568	-0.03319	0.13238	0.05867	0.01529
43	PWON	0.46498	0.39919	0.56336	0.19440	0.04671
44	PYFA	0.16967	0.08954	0.23667	-0.02006	-0.00410
45	RANC	0.20954	0.21001	0.43717	0.16344	0.07740
46	SCBD	-0.00583	2.97252	0.10229	0.05290	0.02836
47	SDMU	0.27672	0.37861	0.10879	-0.02758	-0.17471
48	SKLT	0.16633	0.41154	0.49325	0.09346	0.11910
49	SMRA	0.46786	0.18181	0.45701	0.05437	-0.04012
50	SONA	0.16036	0.17587	0.35087	0.11687	-0.02982
51	SRSN	-0.00828	0.02127	0.22607	0.12423	-0.05838
52	SSIA	0.23823	0.28563	0.19635	0.09038	-0.22000
53	STTP	0.24915	0.32031	0.52299	0.17239	0.03334
54	TCID	0.11874	0.09548	0.22538	0.00290	0.09153
55	TLKM	0.08266	0.07550	0.15130	0.14241	0.13529
56	TOBA	-0.20375	0.06344	0.24483	-0.30263	-0.25925
57	TOTL	0.16852	0.24722	0.11910	0.07587	0.04980
58	TPIA	0.03990	0.09682	0.06978	-0.44002	0.40126
59	TRST	-0.03787	0.04309	0.27481	-0.02015	-0.08462
60	ULTJ	0.33651	0.23146	0.31990	0.12182	0.06647
61	UNTR	0.01637	-0.08831	-0.05513	-0.07140	-0.07717

62	WICO	0.01635	0.04772	0.23318	0.19019	0.42507
63	WIKA	0.26793	0.21073	0.22273	0.09282	0.15042
64	WINS	0.07072	0.57482	0.27008	-0.43522	-0.10790
65	YPAS	0.10930	0.06249	0.01750	-0.34189	0.00335

Lampiran 5. Ukuran Perusahaan tahun 2012-2016

Ukuran Perusahaan = Ln. Total Aktiva

NO	KODE	Ukuran Perusahaan				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ACES	12.28260	12.39426	12.46943	12.51422	12.57184
2	ADRO	12.82557	12.82581	12.80711	12.77515	12.81440
3	ANTM	10.29465	10.33975	10.34329	10.48226	10.47685
4	APLN	13.18172	13.29402	13.37448	13.39021	13.41014
5	ASII	14.26072	14.33030	14.37297	14.38994	14.41806
6	BAPA	11.20165	11.24461	11.24594	11.24488	11.25349
7	BAYU	11.53980	11.65675	11.74145	11.80924	11.81563
8	BEST	12.35903	12.52637	12.56265	12.66570	12.71645
9	BMTR	13.30006	13.32365	13.40424	13.42511	13.39137
10	BRAM	11.36160	11.37845	11.48897	11.46514	11.47138
11	BRPT	12.32643	12.36569	12.36650	12.35278	12.41003
12	BSSR	11.14398	11.20205	11.22321	11.24024	11.26478
13	BTON	11.16167	11.24585	11.24094	11.26273	11.24869
14	CTBN	11.42884	11.43799	11.41480	11.34744	11.20542
15	DILD	12.78474	12.87659	12.95448	13.01236	13.07335
16	DPNS	11.26632	11.40887	11.42955	11.43852	11.47148
17	ERAA	12.58966	12.69911	12.78677	12.89211	12.87067
18	GDST	12.06594	12.07609	12.13118	12.07333	12.09955
19	HRUM	11.73130	11.67649	11.64454	11.58053	11.61633

20	IKAI	11.70537	11.68310	11.71479	11.59111	11.42329
21	ITMG	12.17354	12.12279	12.11639	12.07128	12.08271
22	JKON	12.40785	12.53365	12.58487	12.58096	12.60286
23	JPRS	11.60054	11.57581	11.56934	11.55903	11.54570
24	JTPE	11.65002	11.75976	11.81886	11.94785	12.02207
25	KAEF	12.31730	12.39304	12.47249	12.53591	12.66394
26	KBLM	11.85910	11.81577	11.81137	11.81583	11.80556
27	KDSI	11.75630	11.92954	11.98242	12.07081	12.05777
28	KKGI	11.01620	11.02567	10.99812	10.99362	10.99436
29	LION	11.63699	11.69772	11.77823	11.80573	11.83621
30	LMPI	11.91124	11.91497	11.90789	11.89932	11.90868
31	LMSH	11.10906	11.15136	11.14587	11.12640	11.21173
32	MBTO	11.78497	11.78659	11.79196	11.81218	11.85123
33	MICE	11.67148	11.79847	11.82228	11.88168	11.92871
34	MKPI	12.40709	12.45314	12.63510	12.75659	12.82035
35	MTDL	12.21015	12.36116	12.43768	6.54365	6.58839
36	MTLA	9.30444	9.45247	9.51198	9.55880	9.59467
37	NELY	11.63536	11.63857	11.64621	11.62555	11.61224
38	PDES	11.36110	11.47046	11.52498	11.59539	11.66741
39	PGLI	10.65612	10.81779	10.84420	10.81360	10.83459
40	PNSE	11.54850	11.64929	11.63646	11.63559	11.70004
41	PSKT	10.47875	10.48817	11.74439	11.71993	11.79810
42	PTBA	13.10479	13.06734	13.17061	13.22773	13.26897
43	PWON	12.87886	12.96840	13.22455	13.27365	13.31543

44	PYFA	11.13306	11.24333	11.23738	11.20399	11.22288
45	RANC	11.75594	11.85253	11.89299	11.85778	11.85808
46	SCBD	12.55132	12.74433	12.74579	12.74558	12.75696
47	SDMU	11.44353	11.56865	11.60756	11.60636	11.63969
48	SKLT	11.39750	11.47999	11.52058	11.57647	11.75453
49	SMRA	13.03648	13.13542	13.18694	13.27319	13.31828
50	SONA	11.96806	11.97565	12.03805	12.05540	12.01335
51	SRSN	11.60434	11.62406	11.66591	11.75897	11.85561
52	SSIA	12.68616	12.76451	12.77765	12.81050	12.85706
53	STTP	12.09685	12.16733	12.23050	12.28320	12.36855
54	TCID	12.10091	12.16612	12.26793	12.31850	12.33947
55	TLKM	14.04676	14.10704	14.14890	14.22056	14.25433
56	TOBA	11.41752	11.49366	11.48659	11.45082	11.41762
57	TOTL	12.31472	9.34761	9.39511	9.45426	9.46990
58	TPIA	12.22714	12.28045	12.28409	12.27007	12.32823
59	TRST	12.34007	12.51334	12.51339	12.52600	12.51727
60	ULTJ	12.38396	12.44896	12.46495	12.54900	12.62728
61	UNTR	13.70157	13.75863	14.77836	13.79039	13.80612
62	WICO	11.18837	11.22872	11.31165	11.33842	11.35994
63	WIKA	10.03922	10.10020	10.20181	10.29231	10.49271
64	WINS	11.58992	11.67962	11.70008	11.64896	11.60351
65	YPAS	11.54337	11.78808	11.50582	11.44590	11.44756

Lampiran 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	325	0.00	2.52	.0890	0.23578
X1.2	325	0.11	3.92	.6847	0.33099
X2	325	-0.89	2.97	.0901	0.33038
X3	325	6.54	14.78	11.9367	1.01975
Y	325	-163.17	233.45	4.0787	29.47044
Valid N (listwise)	325				

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		325
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27006428.016788
	Absolute	.319
Most Extreme Differences	Positive	.319
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		5.759
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

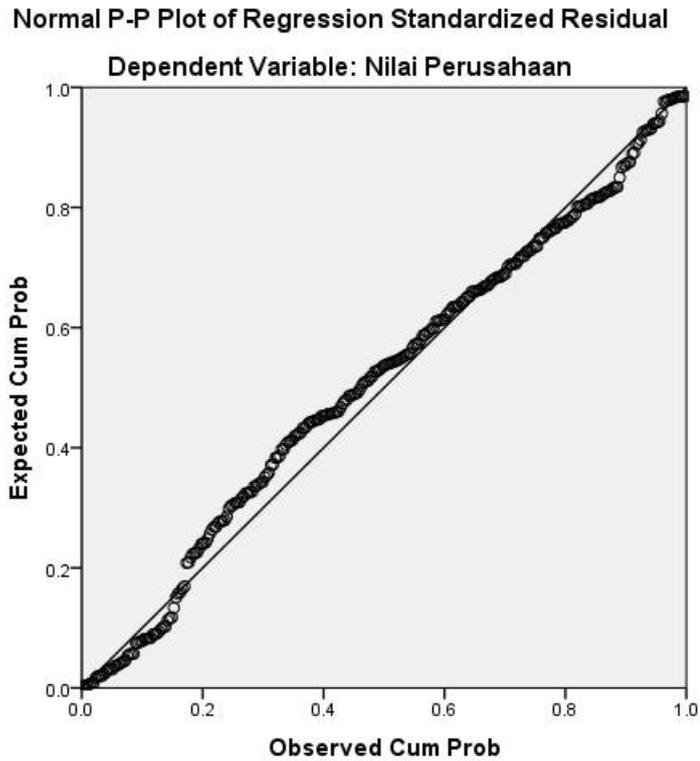
b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		286
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.00537991
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.052
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	26.985	1.150		23.472	.000		
K. Manejerial	-13.353	1.651	-.300	-8.086	.000	.798	1.253
K. Institusional	-7.380	1.077	-.254	-6.851	.000	.800	1.251
1 Pertumbuhan Penjualan	2.207	.619	.119	3.565	.000	.978	1.023
Ukuran Perusahaan	1.988	.086	.773	23.096	.000	.979	1.021

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.27718
Cases < Test Value	143
Cases >= Test Value	143
Total Cases	286
Number of Runs	130
Z	-1.659
Asymp. Sig. (2-tailed)	.097

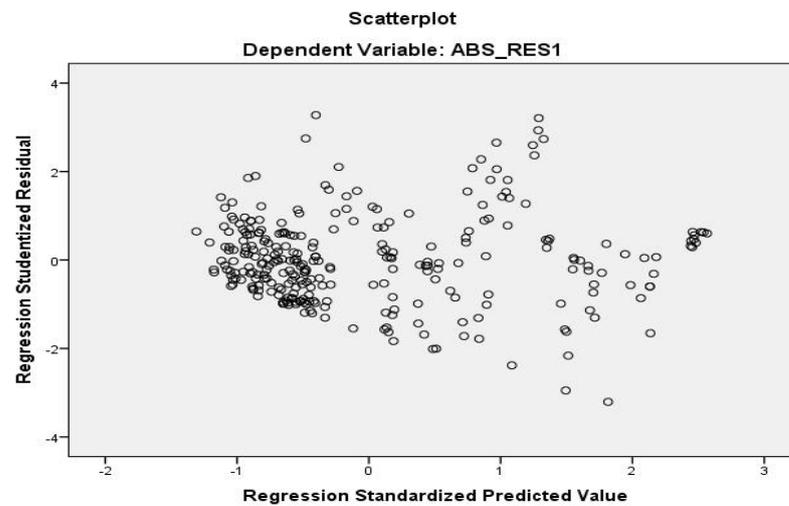
a. Median

Lampiran 10. Hasil Uji Heterokedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9.032	.523		17.268	.000		
K. Manejerial	-1.127	.751	-.071	-1.500	.135	.798	1.253
K. Instiusional	-.145	.490	-.014	-.295	.768	.800	1.251
1 Pertumbuhan Penjualan	-.469	.282	-.072	-1.666	.097	.978	1.023
Ukuran Perusahaan	-.623	.039	-.685	-15.922	.000	.979	1.021

a. Dependent Variable: ABS_RES1



Lampiran 11. Hasil Uji Linier Berganda dan Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.985	1.150		23.472	.000
1 K. Manejerial	-13.353	1.651	-.300	-8.086	.000
K. Institusional	-7.380	1.077	-.254	-6.851	.000
Pertumbuhan Penjualan	2.207	.619	.119	3.565	.000
Ukuran Perusahaan	1.988	.086	.773	23.096	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 12. Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5774.593	4	1443.648	157.588	.000 ^b
Residual	2574.208	281	9.161		
Total	8348.801	285			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, K. Manejerial, Pertumbuhan Penjualan, K. Institusional

Lampiran 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.832 ^a	0.692	0.687	3.02669

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, K. Manejerial, Pertumbuhan Penjualan, K. Institusional

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri, Telpon. 0711-333276 Palembang

Formulir C

Perihal: Persetujuan Ujian Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Uin Raden Fatah
Palembang

Skripsi berjudul : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016

Ditulis oleh : Rezki Mardiatillah

NIM : 14190285

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pemimbing Utama,

Mismiwati, SE., MP

NIP. 196810272014112000

Palembang, Mei 2018

Pemimbing Kedua,

Dessy Handayani, SE., M.Si



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Rezki Mardiatillah
Nim/Jurusan : 14190285/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2012-2016

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, 22 Juni 2018

Penguji Utama

Maya Panorama., M.Si, Ph.D
NIP. 197511102006042002

Penguji Kedua

Mahmud Alfian Jamil, S.H.I, MIRKH
NIP.

Mengetahui
Wakil Dekan I

Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag
NIP. 197509282006042001



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri, Telpon. 0711-333276 Palembang

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Rezki Mardiatillah
NIM : 14190285
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016
Pemimbing I : Mismiwati, SE., MP

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
	02-03-2018	Proposal: <i>Paragraf</i> terdiri 48 <i>29 rumus</i>	
	06-03-2018	Bab I = L.B.M. <i>terakhir</i> <i>Panjang</i>	
		Konsultasi dgn P.I.T sampai Bab II	
	09-04-2018	Bab I : Tabel II : penelitian terdahulu III : o.v	
	06-04-2018	Bab I : Tabel II : sumber teori, penelitian terdahulu	
	12-04-2018	Bab I : ACC II : Perbaikan III : Perbaikan	



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri. Telpon. 0711-333276 Palembang

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Rezki Mardiatillah
NIM : 14190285
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016
Pemimbing I : Mismiwati, SE., MP

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
	19-04-2018	Bab II : Pendahuluan	
	24-04-2018	Bab III : ACC Bab III : Pembahasan	
	27-04-2018	Bab III : Pembahasan	
	04-05-2018	Bab III : ACC	
	24-05-2018	Bab IV : Pembahasan	
	25-05-2018	Bab IV : ACC V : ACC Simpul dan Uraian	



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri, Telpon. 0711-333276 Palembang

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Rezki Mardiatillah
NIM : 14190285
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016
Pemimbing II : Dessy Handayani., M.Si

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	28 Februari 2018	- Perbaiki latar belakang - Tentukan Jumlah Populasi dan Sampel	
2.	07 Maret 2018	- Perbaiki Bab I di latar belakang penelitian - Bab II. Perbedaan peneliti dengan penelitian Terdahulu	
3.	14 Maret 2018	- Perbaiki di Bab II dan lanjutkan ke Bab Berikutnya	
4.	22 Maret 2018	- Lanjut Pengolahan Data dan Bab IV	
5.	11 Mei 2018	Perbaiki Pembahasan Bab IV	
6.	18 Mei 2018	Acc Sidang	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Rezki Mardiatillah

Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 03 Desember 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Rumah : Jln Pendidikan Pipa Sungai Lais No 30 RT 56 RW
03 Jakabaring Palembang

Agama : Islam

Nama Orang Tua

Ayah : Konhan Has

Ibu : Sri Mulyana

Email : Rezkimardiatillahkeke@yahoo.co.id

IPK : 3.78

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 83 Palembang (2002-2008)
2. SMP Negeri 06 Palembang (2008-2011)
3. SMA Negeri 15 Palembang (2011-2014)
4. UIN Raden Fatah Palembang (2014-2018)